

**PERAN KYAI TERHADAP PEMBINAAN ETIKA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BAITUL JAMI TLUKAN JATIREJO NGARGOYOSO
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Abdillah Ichsanul A mal

NIM : 193111053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi sdr. Abdillah Ichsanul A mal
NIM: 193111053

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Abdillah Ichsanul A mal

NIM : 193111053

Judul : Pembinaan Etika Santri Kepada Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami'
Thukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqusasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2023

Pembimbing,



M. Nur Kholis AL Amin, M.H.I.

NIP. 19870825 202012 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar” yang disusun oleh Abdillah Ichsanul A mal telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I (.....)
NIP. 19870825 202012 1 001

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. (.....)
NIP. 19750205 200501 1 004

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd. (.....)
NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, 21 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya terutama bapak saya yang telah tiada Bapak Almarhum Ngadiman, walaupun telah tiada beliau almarhum masih dapat membiayai dan menanggung kehidupan saya sampai saat ini. Ibu saya Siti Fatonah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta doa yang tidak berhenti demi keberhasilan saya.
2. Kakak saya Isni Nur Rohmah yang senantiasa mendukung, membimbing dan mendoakan setiap proses yang saya lakukan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut kepada mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”. (Āli ‘Imrān: 3: 159)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdillah Ichsanul A mal
NIM : 193111053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Pembinaan Etika Santri kepada Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami’ Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Oktober 2023



Abdillah Ichsanul A mal

NIM. 193111053

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi dengan judul “Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta guna memperoleh gelar S. Pd.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis ketika tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M. Nur Kholis AL Amin, M.H.I. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan, motivasi, dan dukungan bagi penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Segenap dosen serta jajaran staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Kyai Nashiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami' yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta dengan senang hati membantu proses penelitian.
8. Teman-teman FORSIKA Kecamatan Karanganyar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
9. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi serta pihak manapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Oktober 2023

Penulis,

Abdillah Ichsanul A mal

NIM. 193111053

DAFTAR ISI

PERAN KYAI TERHADAP PEMBINAAN ETIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI TLUKAN JATIREJO NGARGOYOSO KARANGANYAR	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Peran	9
2. Pembinaan Etika.....	10
3. Pondok Pesantren	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Metode observasi.....	31
2. Metode wawancara	31
3. Metode dokumentasi.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
1. Pengumpulan data.....	34
2. Reduksi data.....	34
3. Penyajian Data.....	35
4. Kesimpulan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Fakta Temuan Penelitian	36
B. Deskripsi Data Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami'	43
C. Interpretasi Hasil Penelitian	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56

ABSTRAK

Abdillah Ichsanul A mal, 2023, Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing: Bapak M. Nur Kholis Al-Amin, M.H.I

Kata Kunci: Penerapan, Pembinaan Etika, Pondok Pesantren

Penelitian ini di latar belakang oleh kondisi santri di Pondok Pesantren Baitul Jami. Kondisi santri disana masih terdapat santri yang memiliki etika yang kurang baik. Contohnya seperti santri yang kurang sopan santun, bolos sekolah, tidak mengikuti kajian di Pondok Pesantren, dan masih banyak santri yang berbicara kotor. Melihat keadaan santri tersebut peran kyai terhadap pembinaan etika santri sangat penting, pembinaan etika santri yang dilakukan oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami menggunakan metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan kisah umat terdahulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami Tlukan Jatirejo Ngargoyoso.

Penelitian melibatkan dua subjek yaitu kyai dan ustadz dan dua informan yaitu santri dan Masyarakat sekitar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses pengambilan data peneliti mengambil waktu selama empat hari sebagai partisipan di Pondok Pesantren Baitul Jami. Peneliti mengamati semua proses pembelajaran dan pembinaan etika yang dilakukan oleh kyai kepada santri-santrinya. Setelah selesai dalam proses pengambilan dan pengolahan data maka muncullah sebuah hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan peran kyai sebagai guru ngaji, pengasuh pondok Pesantren, dan sebagai pemimpin non formal. Peran tersebut sangat berpengaruh pada pembinaan etika santri. Pembinaan etika santri sendiri dilakukan oleh Kyai melalui keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan kisah umat terdahulu yang disampaikan melalui pembelajaran kitab. Dalam melaksanakan pembinaan dengan metode tersebut tentu juga terdapat kendala yakni yang muncul dari dalam diri siswa nativism, kemudian lingkungan, dan konvergensi atau keluarga. Dari semua itu nantinya akan menghasilkan etika santri yang lebih baik.

ABSTRACT

Abdillah Ichsanul A mal, 2023, The Role of Kyai in the Development of Santri Ethics at Baitul Jami Tlukan Islamic Boarding School Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surkarta

Supervisor: Mr. M. Nur Kholis Al-Amin, M.H.I

Keywords: Application, Ethics Development, Islamic Boarding School

This research was motivated by the condition of students at the Baitul Jami Islamic Boarding School. The condition of the students there are still students who have poor ethics. For example, students who lack manners, skip school, do not take part in studies at Islamic boarding schools, and there are still many students who talk dirty. Seeing the situation of the santri, the role of the kyai in developing santri ethics is very important. The ethical development of santri carried out by the kyai at the Baitul Jami Islamic Boarding School uses methods of example, control, habituation, giving advice and stories of previous people. The purpose of this research is to determine the role of Kyai in the development of Santri Ethics at the Baitul Jami Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Islamic Boarding School.

The research involved two subjects, namely kyai and ustadz and two informants, namely santri and the surrounding community. The research method uses descriptive qualitative methods. Meanwhile, data collection uses observation, interview and documentation techniques. In the process of collecting data, researchers spent four days as participants at the Baitul Jami Islamic Boarding School. Researchers observed all learning processes and ethical development carried out by kyai for their students. After completing the data collection and processing process, research results will appear.

The research results show the role of kyai as Koran teachers, Islamic boarding school caregivers, and as non-formal leaders. This role has a great influence on the ethical development of students. The Islamic boarding school's own ethical development is carried out by the Kyai through example, control, habituation, giving advice, and stories of previous people conveyed through book study. In carrying out coaching using this method, of course there are also obstacles, namely those that arise from the student's inner nativism, then the environment, and the conference or family. All of this will result in better student ethics.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	25
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan dan Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Jami'	38
Tabel 4.2 Data Pengajar Pondok Pesantren Baitul Jami'	41
Tabel 4.3 Data Santri Pondok Pesantren Baitul Jami'	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Penelitian.....	56
Lampiran 02 Field Note Observasi	61
Lampiran 03 Field Note Wawancara.....	66
Lampiran 04 Tata Tertib Pondok Pesantren Baitul Jami'	85
Lampiran 05 Dokumentasi.....	93
Lampiran 06 Daftar Riwayat Hidup.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang etika sangat berpengaruh dalam kehidupan santri. Etika merupakan hal penting yang ada didalam diri santri. Dengan etika yang baik, santri dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama. Maka sangat diperlukan adanya pembinaan etika pada santri dalam berhubungan antar sesama. Tentunya pembinaan tersebut tidak lepas dari peran Kyai dalam membina etika santri. Seperti halnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Jami' dengan konsep Pondok Pesantren tradisional. Disana pembinaan etika diberikan melalui pengkajian kitab-kitab kuning, diantaranya kitab Akhlaq Lil Banin, Ta'lim Muta'alim, Aqidatul Awam, Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatun Najah, Fathul Qarib, Fatqul Mu'in, Tafsir Jalalain, Hadits Arbain Nawawi, Bulughul Marom, Shorof Amsilati Tasrifiah, Syi'ir Nahwu.

Kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Baitul Jami mempunyai bahasan yang berbeda-beda. Namun, secara umum disetiap kitab pastinya terdapat bahasan atau kajian ilmu yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Salah satu contohnya di kitab Akhlaq Lil Banin yang mayoritas isinya membahas tentang etika seorang santri. Selain itu, juga ada kitab Ta' lim Muta' alim yang membahas tentang etika

santri kepada kyai ketika pembelajaran, begitu sebaliknya etika kyai kepada santri. Semua pembelajaran tersebut untuk memenuhi sebuah tujuan pembinaan etika yang outputnya menjadikan santri yang dulunya memiliki etika kurang baik menjadi lebih baik.

Etika sendiri merupakan suatu komponen penting bagi santri dalam menjalin hubungan antar sesama, etika berpengaruh pada diri seorang santri. Karena sudah sewajarnya seorang santri memiliki etika yang baik seperti yang disampaikan oleh Francis Bacon, bahwasanya pemikiran kritis yang mendasar mengenai berbagai ajaran dan pandangan moral. Dimana yang termasuk dalam ajaran moral yakni ketentuan-ketentuan, petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran dan ketetapan-ketetapan tentang bagaimana santri mesti hidup menjadi santri yang baik. etika juga termasuk dalam cabang filsafat yang membahas tingkah laku manusia dalam ikatan baik ataupun kurang baik. (Francis Bacon, 2013: 79) Etika sendiri diajarkan dalam agama, tentunya juga terdapat dalam pembelajaran di pondok pesantren Baitul Jami dengan sistem pembelajaran yakni proses pembelajaran diawali dengan membaca doa dilanjutkan tawashul membaca asmaul Husna dan sholawat, dilanjutkan pembelajaran kitab kemudian penutup. Dalam pembelajaran tersebut etika santri sangat diperhatikan karena untuk membentuk kepribadian santri yang lebih baik. Karena sejatinya etika itu memiliki sebuah tujuan untuk mencapai keberhasilan dari etika itu sendiri. Menurut (Istighfarotur Rahmaniayah, 2009: 62) “Maksud dari tujuan etika tersebut sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Sedangkan tujuan

utamanya yaitu menemukan, menentukan, membatasi, dan membenarkan kewajiban, hak, cita-cita moral dari individu dan masyarakat”.

Seperti halnya tujuan tersebut, Pondok Pesantren sendiri menjadikan etika santri yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik. Mengacu pada tujuan tersebut Pondok Pesantren Baitul Jami’ memiliki tujuan untuk menjadikan etika santri yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik, dibuktikan berdasarkan wawancara dengan Kyai Nashiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami’ Ngargoyoso, masih banyak ditemukan santri yang memiliki etika kurang baik. Seperti bolos sekolah, tidak mengikuti majelis ilmu yang telah dijadwalkan, pacaran, dan berkata kasar. Semua perilaku santri tersebut memiliki dampak bagi diri santri sendiri dan lingkungan disekitarnya yakni memberikan kesan negatif sehingga memunculkan akibat kurangnya dihormati oleh lingkungan sekitar. Selain etika santri yang kurang baik di Pondok Pesantren sendiri juga masih banyak terdapat santri yang telah memiliki etika yang cukup baik seperti menghormati dan menaati setiap perintah baik kiyai maupun ustadz di pondok pesantren, bersekolah dengan sungguh-sungguh, dan mempelajari kitab secara sungguh-sungguh bahkan sampai khatam sesuai dengan target yang telah diberikan. Wawancara ini dilaksanakan ketika survei pada hari Minggu tanggal 5 Juni 2023. Etika sendiri sebenarnya dapat berpengaruh baik maupun buruk tergantung dengan pribadi dan lingkungan santri tersebut berada. Seperti yang disampaikan oleh Sultoni, dinamika akan terus berlanjut kepada etika yang profesional, yakni sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Sedangkan etika dan

karakter seseorang ditentukan oleh nilai-nilai moral yang diyakini oleh suatu masyarakat dan yang menjadi sumber dalam pengembangan etika profesional adalah nilai-nilai positif. (Sultoni, dkk, 2018:282) Maka Pondok Pesantren Baitul Jami melaksanakan pengembangan etika tersebut melalui pengkajian kitab dan pembiasaan ibadah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengkajian kitab di Pondok Pesantren Baitul Jami' tidak dikelompokkan sesuai dengan usia. Namun, dikelompokkan berdasarkan kemampuan dalam memahami kitab. Sehingga dalam pembelajaran kitab tersebut ada berbagai usia yang mengikutinya ada yang anak-anak, remaja, dan dewasa. Pembelajaran kitab tersebut dilaksanakan setiap sore yakni ba' da Ashar jam 16.00 sampai 17.30 itu termasuk dalam madrasah wajib. Pembelajaran dilaksanakan pada sore hari karena santri di Pondok Pesantren tersebut pada pagi hari sampai dengan siang bersekolah di sekolah formal. Selain sekolah formal ada juga yang kuliah dan bekerja. Namun, aturan pondok sendiri menetapkan bahwasanya santri menginap di Pondok Pesantren, keluar dari Pondok Pesantren hanya untuk bersekolah dan kepentingan lainnya dengan izin kepada pengasuh.

Model Pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut dikatakan unik karena tidak sesuai dengan model pembelajaran yang ada pada sekolah formal dan Pondok Pesantren pada umumnya yaitu pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ada seperti dalam K-13 dan adanya pengelompokan usia. Namun, Pondok Pesantren tersebut model pembelajarannya sesuai dengan teori Vygotsky, teori Vygotsky tersebut model pengelompokan pembelajaran sesuai

dengan kemampuan siswa atau santri tidak sesuai dengan usia yang nantinya memunculkan sebuah assemble atau capaian dari proses pembelajaran. Maka dari model pembelajaran tanpa pengelompokan usia tersebut yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Jami' dapat memunculkan sebuah etika santri menghormati antar sesama karena adanya perbedaan usia tersebut. Sehingga santri dapat berfikir bagaimana cara menghormati orang lain yang berbeda usia, baik itu santri yang anak-anak atau remaja menghormati yang dewasa begitupun sebaliknya. Selain itu, juga terdapat keunikan bahwasanya dalam pembinaan etika santri yakni sesuai dengan tata tertib pondok Pesantren apabila santri melakukan pelanggaran diberikan sanksi yang setimpal.

Dengan adanya data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui peran Kyai dalam membina etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Ngargoyoso, Karanganyar. Maka penulis menuangkan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **PERAN KYAI TERHADAP PEMBINAAN ETIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI TLUKAN JATIREJO NGARGOYOSO KARANGANYAR.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tertulis, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah berikut:

1. Adanya beberapa santri yang memiliki etika kurang baik, contohnya tidak mematuhi peraturan Pondok Pesantren yang dibuat oleh pengasuh Pondok

Pesantren. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar santri, karena santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' bersekolah di sekolah formal yang memiliki siswa berlatar belakang berbeda-beda yang tentunya sangat berpengaruh pada etika santri. Maka diperlukan adanya pembinaan etika santri yang dilakukan oleh kyai.

2. Pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Jami' dalam membina etika santri dilakukan dengan pengkajian kitab yang berisi materi tentang etika. Namun, model pembelajarannya tidak sesuai dengan aturan yang ada yakni dikelompokkan sesuai dengan usia. Akan tetapi model pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Jami' tidak dikelompokkan sesuai usia yakni dalam proses pembelajarannya terdapat berbagai usia dimana model pembelajaran tersebut mengacu pada kemampuan siswa atau santri, dengan model pembelajaran tersebut juga berpengaruh pada etika santri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis perlu membatasi masalah dimana peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami dilakukan melalui pengkajian kitab yang berkaitan dengan etika seperti Akhlaq lil banin, Adabul alim wal muta' alim, dan Ta' lim Muta' alim dan melalui pembiasaan-pembiasaan ibadah rutin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami, Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami, Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini menjadi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan mengenai peran kyai terhadap pembinaan etika santri di pondok pesantren.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan dan media pembanding dalam khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai alat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran kyai terhadap pembinaan etika santri dengan eksperimen secara langsung.
- b. Bagi orang tua, dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memilih tempat untuk putra putrinya dalam menuntut ilmu supaya nantinya hasil pembelajaran yang diberikan dapat berbuah menjadi etika baik yang berguna bagi kehidupan putra- putrinya.
- c. Bagi santri, dapat digunakan sebagai pemahaman dalam menuntut ilmu terutama pendidikan islam maupun ilmu umum bahwasanya etika yang baik sangat diperlukan terutama Oleh guru atau Kyai yang mana kedepannya pun juga berguna ketika berada di lingkungan masyarakat.
- d. Bagi Pondok Pesantren Baitul Jami Tlukan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menginovasi segala aspek yang telah ada serta menjadi masukan bagi pengurus dan para penerus pendidik di kemudian hari.
- e. Bagi akademik, dapat digunakan sebagai sumbangsih dalam kahazanah ilmu pengetahuan mengenai peran kyai terhada pembinaan etika santri di Pondok Pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di Masyarakat. (Putri Diana, 2107: 86) Menurut (Soerjono Soekanto, 2002: 243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila pembuatan, dan mengembangkan.

2. Peran Kyai

a. Guru Ngaji

Zamakhsyari Dhofier (Zamakhsyari, 1982: 55) mengemukakan tugas kiai dalam system pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya system pengajaran kiai dapat digolongkan kedalam tiga system yaitu; sorogan (individu), system bandongan dan kelas musyawarah. Dalam pengajaran kiai itu memungkinkan adanya tingkatan tingkatan guru dalam mengajar, misalnya kiai seringkali memerintahkan santri senior untuk mengajar dalam halaqah. Santri senior yang melakukan praktek mengajar ini mendapatkan title ustadz atau guru, sedangkan para astidz atau para guru dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu senior dan Yunior.

b. Sebagai pengasuh dan pembimbing santri

Kiai disebut alim dan disebut sebagai pengasuh serta pembimbing santri bila ia benar benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning. Kiai demikian ini menjadi panutan bagi pesantren, bahkan bagi masyarakat islam secara luas. Akan tetapi didalam konteks kelangsungan pesantren kiai dapat dilihat dari perspektif lainnya. (Chozin, 1999: 264)

c. Sebagai pemimpin non formal sekaligus spiritual

Posisi kiai sangat dekat dengan kelompok kelompok masyarakat, kiai memiliki jamaah komunitas dan masa yang diikat oleh hubungan keguyuban dan ikatan budaya paternalistic. Petuah petuahnya selalu didengar, diikuti dan di laksanakan oleh jamaah, komunitas dan masa yang di pimpinnya. (Faisal, 1999: 39)

3. Pembinaan Etika

a. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan berarti “pembaharuan dan penyempurnaan” dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Depdiknas, 2007: 1069) Sementara Asmaun Sahlan (2010: 13) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan baik oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk membentuk sifat dan sikap tertentu sehingga diharapkan ada perubahan

ke arah yang lebih baik. Maka dapat diartikan bahwasanya pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang bersifat pembaharuan dan penyempurnaan untuk membentuk sifat dan sikap tertentu dengan tujuan adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Etika

Secara Bahasa etika berasal dari kata Yunani, yakni ethos. Dalam bentuk tunggal ethos, berarti tempat hidup biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, ta etha yang memiliki arti adat kebiasaan. (Mufid,2012) Etika adalah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup santri, yang mencakup dua aspek, yaitu disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembedanya serta nilai-nilai hidup nyata dan Hukum tingkah laku santri yang menopang nilai-nilai tersebut.

Sementara itu, Bertens mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk didalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya dalam kaitannya dengan moralitas, etika membahasnya sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Keputusan yang diambil seseorang wajib dapat dipertanggung jawabkan

secara moral Oleh diri dan lingkungannya. Sedangkan Hamzah Ya'kub mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan santri sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran. (Qolib & Zaini, 2020: 13-14)

Jadi, etika adalah adat kebiasaan santri yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang bagi pengaturan tingkah lakunya dengan memperhatikan amal perbuatan santri sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembinaan etika merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang bersifat pembaharuan dan penyempurnaan untuk membentuk sifat dan sikap tertentu dengan tujuan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dengan melihat adat kebiasaan santri yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang bagi pengaturan tingkah lakunya dengan memperhatikan amal perbuatan santri sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran. Selain itu, etika dalam pondok Pesantren memiliki berbagai macam cabang dan fungsi serta tujuan.

c. Pembinaan etika santri

Menurut (Mahdani, 2021:247) pembinaan etika santri dapat melalui beberapa metode, yakni:

1. Metode keteladanan

suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.

2. Metode Pengontrolan

Metode pengontrolan adalah cara pemantauan dilakukan agar menjamin diterapkannya perilaku akhlaq mulia dalam setiap tindakan sesuai dengan rencana dan aturan yang ada.

3. Metode Pembiasaan

Suatu cara agar tindakan yang dilakukan menjadi terbiasa, sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari olehpelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.

4. Metode Memberi nasihat

Metode memberi nasehat adalah memberi makna kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

5. Metode kisah

Metode kisah yaitu cara mendidik santri dengan memetik pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Jika peristiwa tersebut yakni peristiwa yang bagus serta terpuji, wajib mereka menirunya dan meneladaninya, sebaliknya jika peristiwa tersebut peristiwa yang buruk tercela bagi agama islam wajib dijauhin bahkan tidak boleh ditiru.

d. Fungsi dan Tujuan Etika

Menurut (M. Hasyim, 2015: 12) fungsi etika dibagi menjadi dua yakni vertical dan horizontal. Secara vertical etika dapat menyejukkan kehidupan seseorang di dunia. Sedangkan secara Horizontal etika dapat memperkokoh silaturahmi dan saling mengingatkan akan sebuah kebenaran dan kesabaran. Disamping itu, silaturahmi akan melahirkan saling menghargai dan saling menghormati sesama.

Sedangkan tujuan dari etika adalah untuk mempengaruhi dan mendorong kehendak santri supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, dan memberi manfaat kepada sesama manusia. Dengan kata lain, tujuan dari etika adalah untuk mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi tidaklah selalu berhasil jika tidak ditaati oleh kesucian santri. (Ahmad, 1988: 6)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika santri

Ada tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku santri yaitu :

a. Nativisme

Nativisme dipelopori oleh Schopen Houre yang berpendapat bahwa perilaku itu sudah ada dibawa atau sudah ditentukan sejak lahir. Sehingga

lingkungan tidak mempunyai peran atau kekuatan apapun dalam membentuk perilaku. Perilaku baik ataupun perilaku buruk seseorang adalah memang sudah terbentuk atau bawaan lahir.

b. Naturalism

Naturalism dipelopori oleh Jan Rousseau, ia berpendapat bahwa manusia pada hakikatnya dilahirkan dalam keadaan baik, tetapi jadi tidak baik karena lingkungannya. Naturalism hampir sama dengan Nativisme, karena mendasarkan pada konsep lahir. Perbedaannya aliran nativisme konsep lahir itu bisa baik akan berkembang baik dan apabila dilahirkan buruk akan berkembang buruk. Tetapi dalam naturalism anak dilahirkan dalam keadaan baik. Akhirnya bisa dikatakan tetap baik dan tidak baik karena pengaruh dari lingkungannya.

c. Konfergensi

Konfergensi dipelopori oleh Wiliam Stem, ia berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh factor dasar (pembawaan, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peran penting. Wiliam mengatakan bahwa perilaku seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh lingkungan dan pembawaan tetapi kedua-duanya berperan secara bersama-sama. Hal ini berarti bahwa memang perilaku dapat dikembangkan, tetapi mempunyai keterbatasan, yakni pembawaan. (Notoadmojo, 2010:5)

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata santri yang merupakan penggabungan dari suku kata "sant" yang artinya santri baik dan "tra" yang artinya suka menolong, sehingga dapat diartikan tempat untuk mendidik santri yang baik (Hadi, 2017: 23). Menurut pendapat Nurcholis Madjid, beliau mengajukan dua teori mengenai istilah santri. Teori pertama yaitu istilah santri dalam bahasa Sanskerta berasal dari kata sastris yang berarti melek huruf. Teori kedua yaitu istilah santri berasal dari bahasa Jawa cantrik, yang berarti seseorang yang mengabdikan diri oleh guru.

Seorang tokoh yang bernama Johns yang dikutip Dhofier berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji. Menurut Robson juga berpendapat yang dikutip dari Asrohah bahwa istilah santri juga dari bahasa Tamil yaitu sattiri yang berarti seseorang yang bertempat tinggal di rumah miskin. Sedangkan menurut C.C.Berg yang dikutip oleh Dhofier, berpendapat bahwa istilah pesantren terdapat dalam bahasa India yaitu shastra yang artinya buku-buku suci, buku agama, dan pengetahuan (Ali, 2011: 23-24). Istilah pondok juga berasal dari bahasa Arab yaitu "funduq" yang berarti kamar tidur, wisma, atau asrama, karena pondok biasanya diartikan sebagai tempat untuk menampung bagi para santri yang jauh dari tempat tinggalnya. Pesantren merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari

pendidikan nasional karena memiliki ciri khas dan keaslian Indonesia (Redha, 2021: 10).

Secara terminologi, para ahli telah berpendapat mengenai istilah Pondok Pesantren, diantaranya menurut Dhofier yang memberikan pendapat bahwa pesantren merupakan tempat untuk berlangsungnya pendidikan Islam tradisional dimana santri berada dalam bimbingan guru atau kiai yang mendidiknya. Seorang tokoh yang bernama Daulay yang memberikan pengertian dari pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djamaluddin memberikan pendapat mengenai Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir serta diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat yang didalamnya terdapat sistem asrama bagi santri-santrinya dalam menerima pembelajaran dan pendidikan agama Islam yang juga memiliki ciri khas tersendiri yang bersifat kharismatis. Sedangkan menurut A. Mukti Ali sebagaimana yang dikutip Hasbullah mengartikan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang terdapat komponen penting di dalamnya seperti seorang kiai yang mendidik para santri yang juga difasilitasi adanya sarana masjid yang berfungsi sebagai tempat untuk berlangsungnya pendidikan agama serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal bagi para santri (Hadi, 2017: 27-28).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dimana seorang pengajar atau kiai mendidik para santrinya mengenai ilmu agama Islam dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup para santri.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut Amin Haedari dalam (Yumnah, 2020: 41-43) Pondok Pesantren memiliki 5 unsur-unsur diantaranya, yaitu:

1) Kiai

Istilah kiai memiliki pengertian yang plural. Kata kiai bisa berarti sebutan bagi alim ulama (pandai dalam agama Islam) dan sebutan bagi para guru ilmu ghaib. Kiai adalah pemimpin nonformal sekaligus pemimpin spiritual dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat. Kiai atau pengasuh Pondok Pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kiai merupakan figure atau sosok yang menjadi tokoh sentral atau panutan dalam lingkungan pesantren. Selain dianggap pemimpin tertinggi, kiai juga dianggap sebagai sumber belajar bagi para santrinya.

2) Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur dasar dari Pondok Pesantren. Bisa dikatakan keberadaan masjid di sebuah Pondok Pesantren adalah jantung pendidikan. Masjid merupakan tempat kegiatan masyarakat Islam dalam melaksanakan dan memperoleh ilmu keislaman sejak zaman Rasulullah Saw., masjid merupakan tempat paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek salat lima waktu, khutbah, serta pengajaran kitab-kitab Islam.

3) Asrama atau Pondok

Pondok adalah suatu sebutan bagi tempat tinggal santri, yang membedakan antara pengajian di masjid-masjid dengan pesantren ialah di pondoknya tersebut. Dengan adanya pondok kiai lebih mudah mengawasi tingkah laku dan pergaulan para santrinya. Menurut Ridwan Nasir dalam jurnal Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. Tipe psantren dapat diklasifikasikan menjadi lima, yakni: (a) Pondok Pesantren Salaf/Klasik, yakni Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah salaf); (b) Pondok Pesantren Semi berkembang, yakni Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% dan 10% umum; (c) Pondok Pesantren Berkembang, yakni Pondok Pesantren

seperti semi berkembang hanya saja lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan madrasah diniyah; (d) Pondok Pesantren Khalaf/Modern, yakni seperti bentuk Pondok Pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap lembaga yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakan sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktik membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), memiliki koperasi dan dilengkapi pula dengan takhassus (bahasa arab dan inggris); (e) Pondok Pesantren Ideal, yakni sebagai bentuk Pondok Pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/perkembangan zaman. (H.A. Rodli, 2014:222)

4) Santri

Di dalam pesantren biasanya terdapat dua macam kelompok santri, yakni santri mukim dan santri kalong. Menurut (Zamakhsyari, 1977: 51) dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di Pondok Pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

5) Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan materi pembelajaran yang wajib digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren. Pada tiap pesantren ada perbedaan dalam menggunakan kitab-kitab kuning pada pembelajarannya setiap hari, dan itu menjadi ciri khas dan pembeda bagi pesantren yang lain.

Kitab kuning memiliki metode pembelajaran tersendiri. Diantaranya ada metode bandongan sorogan dan badongan. Metode sorogan yaitu santri membacakan kitab kuning di hadapan Kyai yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu dan sharf). Sementara pada metode bandongan, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan

penjelasan sang Kyai sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakl atau makna mufradat atau penjelasan (keterangan tambahan). Selain kedua metode di atas, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab kuning, di lingkungan pesantren dewasa ini telah berkembang metode jalsah (diskusi partisipatoris) dan halaqah (seminar). Kedua metode ini lebih sering digunakan ditingkat Kyai atau pengasuh pesantren untuk, antara lain, membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning. (Martin, 1999: 27)

Selain itu, Martin Van Bruinessen juga merinci kekayaan kanzah kitab-kitab kuning di Pondok Pesantren. Salah satunya dalam kitab tasawuf yakni ada: *ta'lim muta'llim, washaya, akhlaqu li 'l-banat, akhlaq li 'l-banin, irsyad-'l-ibad, minhaj-u 'l-abidin, al-hikam, risalat-u 'l-mu'awanah wa 'l-muzhaharah, bidayatu 'l-hidayah, ihya' ulum-u 'l-din*, dan sebagainya (Martin, 1999: 70).

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut (Yumnah, 2020: 45) mengutip dari buku Harim (2001) yang berjudul *Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual*, karakteristik Pondok Pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi para santri-santrinya.

- 2) Sebagai sentral peribadahan dan pendidikan Islam.
- 3) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik.
- 4) Santri sebagai peserta didik.
- 5) Kiai sebagai pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian yang akan datang, peneliti mencoba membandingkan dengan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam menyusun skripsi.

Berikut beberapa skripsi rujukan dari peneliti, diantaranya:

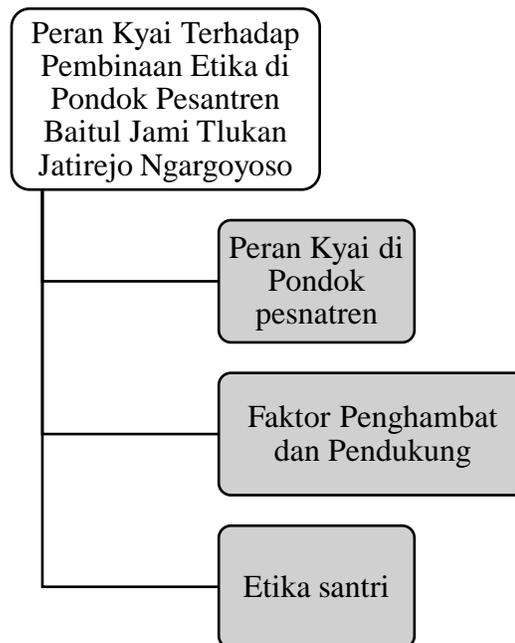
1. Penelitian dari Siti Nur Hidayati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarjunidalam Kitab Ta’ lim Muta’ allim dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah” pada tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hidayati memiliki letak persamaan dari skripsi yang saya susun yaitu pada konsep etika seorang santri atau pembelajar dalam menempuh suatu pendidikan di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep pandangan berpikirnya dan objek penelitiannya, yakni objek dari penelitiannya murid madrasah ibtidaiyah. Meneliti etika dalam pandangan islam menurut al-Zarnuji dan bertujuan untuk menelaah secara kritis konsep etika didalamnya serta implikasinya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang dilakukan Siti Nur Hidayati lebih memfokuskan pada Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al-Zarjunidalam Kitab Ta’ lim Muta’ allim dan Implikasinya Bagi Siswa

Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada Penerapan Pendidikan Islam dalam Pembinaan Etika Santri Oleh Kiai di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.

2. Penelitian dari Hasyim Wibowo, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Etika Santri Oleh Kiai Menurut Kitab Ta’ lim Muta’ allim di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-en Yogyakarta” pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Hasyim Wibowo memiliki letak persamaan dari skripsi yang saya susun yaitu pada konsep etika seorang santri dalam menempuh suatu pendidikan di lembaga pendidikan khususnya di Pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian Hasyim Wibowo dengan penelitian saya terletak pada dasar pengkajian etika yakni didasarkan pada kitab ta’ lim Muta’ allim. Penelitian yang dilakukan Hasyim Wibowo lebih memfokuskan pada etika santri Oleh kiai menurut kitab ta’ lim muta’ allim di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-en Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan islam dalam pembinaan etika santri Oleh kiai di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso.
3. Penelitian dari Afifah Makarim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Etika Santri Oleh Kiai Prespektif Ibn Miskawah (Studi Kontekstualisasi Etika Pembelajar di PP Al-Manshur Putri Popongan)” pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan Afifah Makarim memiliki letak persamaan dengan skripsi yang saya susun yaitu konsep etika

santri kepada kiai dalam menempuh pembelajaran di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian Afifah Makarim dengan penelitian yang saya susun terletak pada dasar prespektif yang dipakai dalam melakukan penelitian. Afifah Makarim menggunakan dasar etika prespektif Ibn Miskawah. Penelitian Afifah Makarim lebih memfokuskan pada etika santri Oleh kiai prespektif Ibn Miskawah (Studi Kontekstualisasi etika pembelajar di PP Al-Manshur Putri Popongan). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan islam dalam pembinaan etika santri Oleh kiai di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Etika sangat berpengaruh bagi seseorang, terutama seorang santri dalam menempuh pendidikan. Seorang santri dalam menempuh pendidikan harus

mempunyai etika. Etika tersebut didapat melalui berbagai proses salah satunya adalah pendidikan baik itu pendidikan yang dilakukan oleh pengajar di Pondok Pesantren contohnya pendidikan islam, maupun pendidikan lingkungan yang berada di luar Pondok. Pendidikan di Pondok Pesantren tidak lepas dari peran seorang Kyai.

Peran kyai disini sebagai pengasuh sekaligus pengajar di Pondok Pesantren. Seperti halnya yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Baitul Jami', yakni terdapat pembelajaran kitab yang diampu oleh Kyai. Contohnya seperti kitab Akhlak Li Banin, Ta' limul Muta' alim, Adabul alim wal Muta' alim, dan lain sebagainya. Pembelajaran kitab tersebut ditempuh oleh setiap santri di Pondok Pesantren Baitul Jami'. Hal tersebut dilakukan setiap hari Ahad dan Senin ba' da Ashar dengan metode sorogan dan bandongan. Pembelajarannya satu kelas belajar sendiri tidak memandang batas usia, namun memandang kemampuan setiap individu santri.

Pembelajaran kitab yang dilakukan oleh kyai merupakan salah satu peran kyai dalam membina etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami. Selain itu, pembinaan etika juga dilakukan melalui pembiasaan ibadah secara rutin. Maka dari peran kyai tersebut nantinya dapat diketahi etika santri yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang respondennya mengungkapkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menggunakan metode fakta penelitian data yang berlandaskan pada pengungkapan apa saja yang diungkapkan oleh responden tersebut (Moleong, 2018: 6). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan di tempat peneliti berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan ketika di lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan (Sidiq, 2019: 13). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan menggambarkan kejelasan mengenai suatu fenomena dengan mengumpulkan dan menyajikan fakta di lapangan secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada Penerapan Pembinaan Etika santri Oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar tahun 2023. Peneliti juga secara langsung terjun ke lapangan untuk menggali serta mendalami data dan informasi. Data dikumpulkan dari beberapa responden di pondok

pesantren Baitul Jami' melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Data yang telah dianalisis disajikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Jami' berlokasi di Desa Tlukan, Rt. 02, Rw. 02, Kelurahan Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar dengan kode pos 57793.

Pondok Pesantren Baitul Jami' Ngargoyoso memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang penerapan pembinaan etika santri oleh Kyai. Seperti masjid, ruang pembelajaran, dan kitab. Dapat dibuktikan dengan adanya halaqoh santri membahas tentang kitab tentang etika, aqidah, dan tauhid yang dilaksanakan di masjid dan ruang pembelajaran pada hari Minggu sore ba'da Ashar dan Senin ba' da Ashar. Untuk kitab yang membahas etika dilaksanakan pada hari Senin.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Jami' mulai persiapan sampai pada penyelesaian dari bulan Juni 2023 s/d Oktober 2023.

Berikut detail penelitian ini:

Tabel 3.1 Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian					
		Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023
1.	Observasi Awal						
2.	Penyusunan Proposal Skripsi						
3.	Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Analisis Data						
6.	Pembuatan Laporan						
7.	Pelaksanaan Sidang Munaqosyah						

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan serta memiliki variabel tertentu (Sugiyono, 2013: 32). Subjek dari penelitian ini adalah Ustadz dan Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami'. Penentuan informan ini didasarkan pada fokus penelitian dimana Ustadz dan Kyai pengajar di Pondok Pesantren Baitul Jami' Ngargoyoso sebagai pelaku yang menerapkan pembinaan etika santri oleh Kyai melalui model pembelajaran yang diterapkan kepada santri.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2018: 132). Informan dalam penelitian ini adalah Santri dan Masyarakat sekitar. Santri sebagai informan pendukung dalam proses penelitian mengenai penerapan pembinaan etika santri oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami'. Sedangkan Masyarakat sendiri sebagai informan pendukung yang melihat kasus pelanggaran santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Metode observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan baik dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terkait fenomena yang ada, dengan tujuan tertentu (Arifin, 2017: 28).

Selain itu, menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2019: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis secara kompleks. proses-proses pengamatan dan ingatan termasuk dua di antara yang terpenting dalam observasi.

Dalam metode observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung agar dapat melihat objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari proses tersebut, peneliti dapat mengumpulkan dan memperoleh data-data mengenai kondisi lokasi, sarana dan prasarana yang ada di lokasi serta melihat bagaimana proses penerapan pendidikan islam dalam pembinaan etika santri Oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami’.

2. Metode wawancara

Selain dengan cara observasi dalam proses pengumpulan data peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab, dialog, atau percakapan yang digunakan

dalam proses pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan bertujuan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2019: 137).

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan poin-poin pertanyaan yang telah disusun, tetapi di tengah-tengah wawancara peneliti bebas mengajukan pertanyaan yang telah disusun. Hal ini bertujuan mencari informasi yang dibutuhkan dari informan dengan lebih leluasa dan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan detail. Selain itu, kegiatan wawancara ini untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan valid mengenai penerapan pendidikan islam dalam pembinaan etika santri Oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami' dengan cara memberikan poin-poin pertanyaan penting melalui instrument wawancara yang berkaitan dengan pembinaan etika santri Oleh Kyai.

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya film, patung dan lain-lain (Sugiyono, 2019: 224).

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai penerapan pendidikan islam dalam pembinaan etika santri Oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami'.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menurut versi positivism yaitu konsep yang sangat penting dan diperbarui Oleh konsep keahlian (validitas) serta keandalan (reabilitas) kemudian diselaraskan dengan pengetahuan, kriteria dan cara pandangnya sendiri (Moleong, 2017: 321). Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi data.

Menurut (Sugiyono, 2019: 241) terdapat dua jenis teknik triangulasi data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis memakai teknik pengumpulan data yang beragam yang bertujuan mendapatkan data dari sumber yang lain yakni dengan melakukan observasi di Pondok Pesantren Baitul Jami', kemudian melakukan wawancara Oleh santri dan Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami', dan melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian di tempat tersebut dan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Sedangkan triangulasi sumber artinya mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang sifatnya beragam dengan menggunakan teknik yang sama. Dimana ketika nanti di Pondok Pesantren Baitul Jami' teknik triangulasi data tersebut dilakukan bersama dengan subjek dan informan, yakni subjeknya ustadz kemudian informannya Kyai dan santri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bognan dalam (Sugiyono, 2013: 401-412) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman flow model, aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Seperti halnya nanti ketika di Pondok Pesantren Baitul Jami' peneliti mengumpulkan sejumlah data terkait dengan penerapan pembinaan Etika Santri oleh Kyai, tentunya terdapat berbagai macam data seperti macam-macam kitab yang dipakai, latar belakang ustadz, santri, dan pengasuh, metode pembelajaran, structural Pondok Pesantren, dan lain sebagainya yang semua itu berkaitan dengan akhlak atau etika.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat proses dokumentasi, wawancara dan observasi berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan selesai dalam periode tertentu dengan timeline tertentu yang telah ditentukan jauh sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

2. Reduksi data

Analisis data melalui reduksi data diperlukan dalam metode penelitian kualitatif, artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan

data berikutnya (Fadli, 2021: 44). Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit..

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1994) menyatakan teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif atau biasa disebut dengan analisis kualitatif seperti jumlah santri, keadaan santri, keadaan ustadz dan ustadzah yang nantinya saling berhubungan dengan pembinaan etika santri Oleh Kyai.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang memiliki sifat temuan baru atau sebelumnya belum pernah ada atau sebelumnya masih samu sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Fadli, 2021: 46). Seperti pendeskripsian tentang Sejarah, sarana prasarana, keadaan pengajar dan santri, struktur organisasi, visi misi, dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Profil Pondok Pesantren Baitul Jami'

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Baitul Jami'
- b. No. Ijin Operasional : SK Menkumham Nomor AHU-0031335.AH.01.04 Tahun 2015
- c. Status Tempat Belajar : Tanah Waqaf
- d. Nomor Telp/HP : 0852 9215 0077
- e. RT/RW : 02/02
- f. Dusun :Tlukan
- g. Desa : Jatirejo
- h. Kecamatan : Ngargoyoso
- i. Kabupaten : Karanganyar
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Kode Pos : 57793
- l. Tahun Berdiri : 2015
- m. Luas Tanah/Bangunan : 776 m²
- n. Nama Pengasuh : Ustadz Nashiruddin
- o. Waktu Belajar : 1,5 jam
- p. Tempat Belajar : Aula Pondok

q. E-mail : baituljami113@gmail.com

2. Sejarah Pondok Pesantren Baitul Jami'

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' yang beralamat di dukuh Tlukan desa Jatirejo kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar berawal dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang didirikan oleh Kiai Nashiruddin pada tahun 2014. Dengan didirikannya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) banyak orang tua dari masyarakat sekitar yang menitipkan anak-anaknya untuk belajar Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tersebut. Jadwal mengaji di TPA Baitul Jami' sendiri yaitu setiap sore hari setelah sholat ashar sampai jam 16.30 dengan jumlah santri 20-25 orang.

Seiring berjalannya waktu, Kiai Nashiruddin menjadikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini menjadi Pondok Pesantren yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat dari dukuh Tlukan. Dibentuklah pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Jami', kemudian dilanjutkan dengan pembebasan lahan di samping rumah Kiai Nashiruddin untuk pembangunan gedung Pondok Pesantren.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Santri Republik Indonesia Nomor AHU-0031355.AH.01.04.Tahun 2015 maka berdirilah Pondok Pesantren Baitul Jami' pada tahun 2015, karena tergolong Pondok Pesantren baru di daerah tersebut saat ini santri di Pondok Pesantren berjumlah 50 orang santri. Setelah berdirinya Pondok Pesantren TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) masih berjalan hingga saat ini yang diikuti oleh anak-anak di sekitar Pondok Pesantren. (Wawancara dengan Kiai Nashiruddin, Sabtu 24 Juni 2023).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Baitul Jami'

1) Visi

Membentuk santri yang berakhlakul karimah, berilmu, serta memperkuat iman dan taqwa.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan Tahfidzul Qur'an.
- b. Menumbuhkan dan menjunjung tingkat mandiri sederhana pribadi para santri.
- c. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab para ulama' salaf.
- d. Mewujudkan santri yang berjiwa moderat dan toleran sesuai ajaran Al-Qur'an.

3) Tujuan Pondok Pesantren Baitul Jami'

- a. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara.
- b. Agar santri dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.
- c. Membekali para santri untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Menambah pemahaman ilmu agama sebagai kader para ulama.
- e. Menjadi Pondok Pesantren sebagai pondasi utama ilmu keagamaan.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Jami'

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Baitul Jami' sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Jami

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah

1.	Aula	1
2.	Masjid	1
3.	Kantor Pengurus atau Pengasuh	1
4.	Dapur	2
5.	Kamar Santri	8
6.	Kamar Mandi	8
7.	Meja	10
8.	Tikar atau karpet	10

5. Kitab-kitab di Pondok Pesantren Baitul Jami'

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Baitul Jami' adalah sebagai berikut:

- 1) *Ta'lim Muta'alim*, kitab ini membahas tentang pedoman dalam menuntut ilmu seperti etika dan adab.
- 2) *Aqidatul Awam*, kitab ini membahas tentang tauhid yang dirangkai dalam membentuk nadzhom.
- 3) *Mabadi Al-Fiqhiyah*, kitab ini membahas tentang permasalahan fiqh untuk pemula yang baru memulai belajar.

- 4) *Safinatun Najah*, kitab ini merupakan lanjutan dari kitab Mabadi Al-Fiqhiyah yang sama membahas masalah fiqh.
- 5) *Fathul Qarib*.
- 6) *Fatqul Mu'in*, kitab ini merupakan rujukan dalam permasalahan fiqh.
- 7) *Tafsir Jalalain*, kitab ini membahas tentang tafsir dalam Al-Qur'an.
- 8) *Hadits Arbain Nawawi*, kitab ini membahas tentang hadits Nabi Muhammad Saw.
- 9) *Bulughul Mahrom*, kitab ini membahas fiqh yang disertai hadits Nabi Muhammad Saw.
- 10) *Shorof Amtsilati Tasrifiah*, kitab ini membahas tentang kaidah-kaidah nahwu shorof.
- 11) *Syi'ir Nahwu Jurumiyah*, kitab ini membahas tentang kaidah-kaidah nahwu shorof. (Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren, Sabtu 24 Juni 2023).

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Jami'

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1. Pengasuh Pondok Pesantren | : Kiai Nashiruddin |
| 2. Pengawas | : Drs. Sutarman |
| 3. Ketua | : M. Massyal Addip |
| 4. Sekretaris | : Nur Ismah |
| 5. Bendahara | : Sugeng Widodo, S. E. |
| 6. Pengajar Kitab | : Ustadz Wawan Irmawan |
| 7. Guru Tahfidz | : Ustadzah Isnaini Noor Hidayah |
| 8. Sie Pendidikan | : Malik Chusaini |
| 9. Sie Keamanan | : Yogi Akhirus Septian |

10. Sie Humas : Ahmad Rifa'I

7. Keadaan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Baitul Jami'

1. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Baitul Jami'

Tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Baitul Jami' berjumlah 3 orang yang terdiri dari dua pengajar laki- laki dan satu Perempuan dengan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pengajar Pondok Pesantren Baitul Jami'

No	Pengajar	Kitab yang diampu
1.	Ustadz Nashiruddin.	Kitab Ta' limul Muta' alim,
2.	Ustadzah Isnaini Nur Hidayah	Aqidatul Awam, Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatun Najah, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Hadist Arba' in Nawawi, Bulughul Mahram Sharaf Atsilati Tasrifiah, Syi' ir Nahwu Jurumiyah, Kitab Syi'ir Ngudi Susilo, Mitra Sejati, Kitab Akhlak Lil bannin, Fiqih Syi'ir Fashalatan, Adabul Murid wal Syaikh, Mabadi'ul Fiqhiyah, Durusul Fiqiah,

		Hikayatul Fiqiah, Tarikh Nabi, Khalasah Nurul Yaqin, Hidayatul Sibyan, Syifaul Jannan, Aqoidul Diniyyah, Nahwu Sharaf, Targib wa Tarhib, dan Durrasun Nasihin.
3.	Wawan Irmawan.	Akhlak Lil Banin, Adabul Alim wal muta'alim, tahfidz, dan Tahsin.

2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Baitul Jami':

Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' terdapat santri putra dan putri. Pada tahun 2023 mayoritas adalah santri putra, total santri putra dan putri 40 orang. Data santri putra dan putri yang mengikuti pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Santri Pondok Pesantren Baitul Jami'

No	Santri Putra	Santri Putri
1.	Ahmad Rifa' i	Lutfiyana Azizah
2.	Ahmad Nur Rizqi	Nur Ismah
3.	Agung Utomo	Nashila Eka Ramadhani

4.	Dimas Adirta	Khoirun Nisa
5.	Yusuf Maulana	Husna Musfidah
6.	Muhammad Reza	Erin Efitria Putri
7.	Bustanul Arifin	Atik Nur Hidayah
Jumlah		14 Santri

8. Program Pondok Pesantren Baitul Jami'

Selain melaksanakan pembelajaran formal layaknya di Pondok Pesantren Tradisional dengan membaca kitab dan kegiatan lainnya, Pondok Pesantren Baitul Jami' memiliki banyak program. Program-program Pondok Pesantren Baitul Jami' yaitu, yasinan dan tahlilan, kajian kitab kuning, barzanji, tahsinul qur'an, tahfidzul qur'an, tata boga, kaligrafi, qori', hadroh, maulidan, pengajian rutin satu tahunan, taddabur alam.

B. Deskripsi Data Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami'

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu santri dan Masyarakat sekitar. Terdapat

beberapa hasil temuan mengenai peran kyai terhadap pembinaan etika santri diantaranya sebagai berikut:

Peran kyai di Pondok Pesantren Baitul jami sangat berpengaruh terhadap pembinaan etika santri di pondok Pesantren. Berkenaan dengan hal itu Ustadz Wawan Irmawan selaku pengajar di Pondok Pesantren Baitul Jami' mengatakan:

“sangat berpengaruh sekali mas, terutama di pondok Pesantren pak kyai termasuk orang yang dituakan dengan ilmu yang mumpuni. Pengaruh tersebut berupa ilmu yang disampaikan kepada santri-santrinya mas. Dimana hal tersebut merupakan langkah yang dilakukan pak kyai dalam pembinaan etika.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 18 September 2023).

Selain itu juga dikuatkan melalui hasil wawancara dari bapak Supriyono selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Baitul Jami'

“Peran kyai di lingkungan sini itu sebagai guru spriritual dan juga guru ngaji mas itu karena setiap pengajian beliau selalu hadir untuk menyampaikan ilmu nya. Selain itu juga sebagai pemimpin di acara-acara keagamaan”. (Wawancara dilakukan pada tanggal 18 September 2023).

Bahkan dari hasil wawancara diatas peran kyai tidak hanya dilingkungan Pondok Pesantren saja namun juga di lingkungan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Peran kyai sendiri dibagi menjadi tiga yaitu sebagai guru ngaji, pengasuh pondok Pesantren, dan pemimpin non formal maupun pemimpin religious.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz wawan Irmawan terkait peranan Kyai yaitu:

“Peran Pak Kyai di Pondok sebagai pengasuh mas, selain itu juga guru ngaji, pemimpin pondok Pesantren, dan sebagai guru spiritual di Pondok Pesantren mas”. (Wawancara dilakukan pada 18 September 2023).

Dikuatkan dari informan yakni santri Baitul Jami yang bernama Ahmad yang berpendapat mengenai peran Kyai:

“Pandangan saya terhadap pak kyai itu mas, pak kyai sebagai guru pengasuh yaitu pak kyai sebagai bapak kedua kita mas disini yang selalu membimbing kita dan memberikan nasehat serta merawat kita mas, untuk guru ngaji itu pak kyai selalu mengajar kita dalam pembelajaran kitab mas, sedangkan sebagai pemimpin itu pak kyai sebagai ketua atau pimpinan pondok yang selalu mengatur apapun yang ada di pondok Pesantren dan bertanggung jawab atas semua yang ada di pondok Pesantren mas”. (Wawancara dilakukan pada 18 September 2023).

Jadi, peranan kyai sendiri di pondok pesantren sebagai guru ngaji, pengasuh pondok pesantren, dan pemimpin non formal atau religious. Peran tersebut tentu berpengaruh pada pembinaan etika santri di Pondok Pesantren dan sebagai pimpinan utama di Pondok Pesantren. Dalam membina etika santri, Kyai menggunakan berbagai macam metode, yaitu metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan pembelajaran kisah umat terdahulu.

Terkait dengan metode-metode tersebut seperti yang disampaikan oleh Kyai Nashiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami’:

“Alhamdulillah sudah mas, saya memberikan keteladanan melalui aktivitas sehari-hari saya mas seperti rutin ibadah sunnah, berkata sopan, dan menjaga sopan santun. Itu lambat laun ketika santri melihat saya akan meniru apa yang saya lakukan mas. Untuk yang pengontrolan dalam bertindak santri tersebut selalu saya awasi mas, saya awasi dengan melihat perilaku santri mas itu saya lakukan setiap hari. Kemudian pembiasaan, nah pembiasaan ini saya lakukan melalui penjadwalan rutin seperti penjadwalan piket, memasak, ngaji, dan sholat mas. Untuk yang pemberian nasehat selalu saya berikan nasehat mas, ketika santri berbuat

kesalahan pasti akan selalu saya beri nasehat supaya menjauhi hal-hal yang tercela atau kekliruan tersebut, sedangkan untuk kisah terdahulu itu saya laksanakan ketika pembelajaran mas. Kadang saya isi dengan kisah-kisah umat terdahulu kemudian.” (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ustadz wawan irmawan selaku pengajar di Pondok Pesantren Baitul Jami:

“Alhamdulillah pak Kyai telah melaksanakan semua itu mas mulai dari keteladanan ditunjukkan dari sikap beliau rutin dalam beribadah, sopan santun kepada sesama, dan berkata santun mas. Selain itu pak Kyai juga selalu melakukan pengontrolan terhadap etika santrinya melalui orang-orang disekitar pondok, tidak hanya santrinya bahkan kepada pengajar juga mas. Selain pengontrolan ada pembiasaan yang dilakukan melalui susunan jadwal piket keseharian mas, kemudian untuk yang pemberian nasehat itu ketika santri berbuat salah mas itu pak Kyai pasti selalu memberikan nasehat secara langsung kepada santri yang bersangkutan, sedangkan untuk kisah terdahulu itu pak kyai lakukan ketika pembelajaran”. (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023).

Kemudian juga dikuatkan melalui informan yakni santri Pondok Pesantren Baitul Jami yang bernama Ahmad

“Contohnya melalui keteladanan itu pak kyai melakukan aktivitas yang baik seperti sholat berjamaah, sopan santun kepada sesama, dan berbicara santun kemudian ditiru oleh santri, pengontrolan itu pak kyai selalu bertanya kepada Masyarakat perihal etika santri mas dan didalam pondok sendiri pak kyai selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah laku santri, pemberian nasehat sendiri itu ketika santri membolos itu diberikan nasehat dan hukuman secara langsung suebagai pembelajaran, untuk kisah terdahulu misalnya pas waktu pembelajaran itu menerangkan sifat tamak kemudian diberikan kisah qorun mas, lalu dijelaskan amanat kisah yang terkandung didalamnya”. (wawancara dilaksanakan pada 18 September 2023).

Selain peran yang berpengaruh pada pembinaan etika, Kyai juga memiliki metode-metode yang dilakukan pada saat pembinaan etika santri di Pondok

Pesantren Baitul Jami. Metode- metode tersebut sangat erat kaitannya dengan pembinaan etika santri yang dapat menugatkan peran Kyai di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas peran Kyai terhadap pembinaan etika di pondok pesantren Baitul Jami' yaitu sebagai guru ngaji, pengasuh dan pengurus pondok Pesantren, serta pemimpin religious dan pemimpin non formal di pondok Pesantren dengan melakukan pembinaan dengan metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan metode kisah umat terdahulu.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil temuan yang ditemukan di lapangan melalui kegiatan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data mengenai peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.

Peran kyai di pondok Pesantren Baitul Jami' yakni berbeperan sebagai guru ngaji, dimana kyai sebagai pembimbing dan pengajar dalam pembelajaran kitab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Jami. Selain sebagai pembimbing kitab, kyai juga sebagai pemberi nasehat-nasehat pada santri maupun pengajar di Pondok Pesantren Baitul Jami. Selain peran sebagai guru ngaji, kyai juga sebagai pengasuh pondok Pesantren yang bertanggung jawab atas operasional berjalannya pondok Pesantren. Disini kyai menjadi pimpinan tertinggi di Pondo Pesantren Baitul Jami. Kyai sebagai pengasuh juga merupakan seseorang yang dituakan dan ditaati pada setiap nasehatnya. Selain itu kyai juga

sebagai pemimpin religious dimana kyai sebagai pembicara pada kajian di lingkungan sekitar, kyai sebagai imam dalam jamaah sholat dan lain sebagainya.

Selain peranan diatas tentunya dalam menjalankan pembinaan etika kyai memiliki beberapa metode yakni metode keteladanan melalui sikap baik yang dilakukan oleh kyai di kehidupan sehari-hari kemudian ditiru oleh santrinya, lalu melalui pembiasaan yaitu penjadwalan rutin yang dilaksanakan setiap hari, apabila tidak melaksanakan mendapatkan sanksi. Pemberian nasehat kyai memberikan nasehat secara langsung apabila santri melakukan kesalahan, lalu kisah umat terdahulu dimana hal tersebut disampaikan dalam pembelajaran.

Tentu setelah melaksanakan metode diatas terdapat beberapa faktor diantaranya Nativisme, dimana faktor tersebut berpengaruh atau muncul dari dalam diri santri sendiri ketika santri memiliki niat atau Ikhlas untuk menjadikan etikanya menjadi baik maka semangat akan muncul dari dalam diri santri. Naturalism, naturalism muncul dari faktor lingkungan santri baik buruknya etika ditentukan oleh lingkungan santri dimana tempat santri berada. konvergensi, yakni faktor yang menentukan dari keluarga atau orang-orang terdekat santri dalam memberikan dukungan. Apabila memberikan dukungan positif maka santri akan lebih bisa untuk merubah etikanya menjadi baik.

Maka semua peran yang ada pada kyai sangat berpengaruh dalam pembinaan etika santri terutama pada metode yang dilakukan oleh kyai kepada santrinya. Selain itu dalam pembinaan faktor pendukung dan penghambat juga

berpengaruh nantinya dalam pembinaan etika. Pondok Pesantren Baitul Jami berdasarkan data yang ada karena telah sesuai dengan dasar teori peranan kyai maka peran kyai telah sesuai dengan pembinaan etika santri dan metode yang dilakukan telah terlaksana sehingga memunculkan santri yang dulunya beretika buruk menjadi lebih baik.

Berdasarkan temuan data dan pembahasan di atas, sehingga memenuhi tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar maka dapat disimpulkan bahwa peran kyai di pondok Pesantren Baitul jami yaitu sebagai guru ngaji, pengasuh pondok, dan pemimpin religious dan berpengaruh dalam pembinaan etika santri.

Pembinaan etika dilakukan melalui beberapa metode yakni keteladanan, melalui apa yang dilakukan oleh kyai. pengontrolan melalui kyai yang selalu mengawasi tingkah laku santrinya, pembiasaan melalui penjadwalan rutin kegiatan, pemberian nasehat secara langsung dan kisah umat terdahulu melalui pembelajaran kitab

Selain itu, Pondok Pesantren Baitul jami' membina etika santri dengan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat berjamaah rutin di masjid Pondok Pesantren, pembiasaan ibadah-ibadah sunnah seperti melaksanakan sholat tahajud, sholat sunnah rawatib, dan puasa sunnah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin dan terus menerus.

Semua peran kyai dan metode pembinaan yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh Pondok Pesantren Baitul Jami' menghasilkan santri yang dulunya memiliki etika yang kurang baik setelah mengikuti pembinaan etika tersebut etikanya menjadi lebih baik.

B. Saran

Setelah peneliti menguraikan kesimpulan terkait peran kyai terhadap pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Menambahkan program kegiatan keagamaan yang lebih inovatif serta bisa lebih meningkatkan peran kyai terhadap pembinaan etika santri supaya dapat dilaksanakan lebih intens.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Lebih dekat lagi dengan santri agar pembelajaran dan program kegiatan yang berjalan bisa bernuansa ceria yang membuat santri lebih cepat memahami materi yang diberikan.

3. Bagi Santri

Santri bisa lebih disiplin lagi di setiap pembelajaran maupun program kegiatan yang ada dan selalu nurut dengan ustadz dan uztadzah agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. (2006). Pengantar Studi Etika. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Amin, Ahmad. (1988). Etika (Ilmu Akhlak. Jakarta. PT. bulan Bintang.
- Anshari, Redha. (2021). *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta. K-Media.
- Angrum Pratiwi. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Oleh Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1)
- Arifin, Z. (2017). *Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian*. Jurnal: THEOREMS (The Original Research of Mathematics). 2(1)
- Bacon Francis. (2013). *Filsafat, Etika dan Ilmu: Upaya Memahami Hakikat Ilmudalam Konteks Keindonesiaan*. Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora 17(1)
- Baradja, Umar Bin Achmad. (1992). Al-Akhlaq Lil Banin juz 2. Yayasan Perguruan Islam "Al- Ustadz Umar Baradja". Surabaya
- Bertens. (1993). Etika. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chozin Nasuha. (1999). Epistemologi Kitab Kuning dalam Marzuki Wahid Suwendi dan Saefudin Zuhri. Bandung. Pustaka Hidayah.

Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Bruinessen, Martin van. (1999). Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam Indonesia. Bandung. Mizan.

Dr. Muhammad Qorib & M. A. Dr. Mohammad Zaini, MM. (2020). INTEGRASI ETIKA DAN MORAL Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam. Yogyaarta. Bildung.

Dhofier, Zamakhsyari. (1977). Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta. LP3ES.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Faisal Ismail. (1999). NU Gusdurisme dan Politik Kiai. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya.

Haidar Putra, dkk. (2020). VISI, MISI, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM. JURNAL ILMIAH AL –HADI. Vol. 6

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, dkk. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. 7(1)

- Makmun , H.A. Rodli. (2014). *PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Cendekia. 12(2)
- Mahdani, dkk. (2021). *Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital*. Jurnal Studi Sosial dan Agama. 1(2).
- Mufid, M. (2012). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Mulkhan, Abdul Munir. (1993). *Paradigma Intelektual Muslim*. Jogyakarta. Sippres.
- Nazilatus Syukriyah. 2019. *Membumikan Al-Qur'an dalam Etika Santri Oleh Kyai; Studi Tafsir QS Al-Kahfi Ayat 66-70*. Jurnal Pendidikan Islam. 2(2)
- Nur Uhbiyati, dkk. (1977). *Ilmu Pendidikan Islam I*. Jakarta. CV Pustaka Setia.
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta. Bildung Pustaka Utama.
- Praja , Juhaya S. (2010). *Aliran-Aliran filsafat dan Etika*. Jakarta. Kencana.
- Rahmaniyah Istighfarotur. (2009). *Pendidikan Etika*. Malang. Aditya Media.
- Syamhudi, Hasyim. (2015). *Akhlak-Tasawuf dalam Kontruksi piramida ilmu islam*. Malang. madani media.

Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan*. Malang. Maliki Press.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo. Nata Karya.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung. ALFABETA.

Sultoni, dkk. (2018). *Pengaruh Etika Profesional Oleh Pembentukan Karakter Mahasiswa*, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Keislaman*. 1(3)

Yumnah, S. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PONDOK PESANTREN BAYT AL-HIKMAH KOTA PASURUAN*. 15(1)

Zuriah. (2007). *Nurul Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta. Sinar Grafi ka Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar:

1. Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.
2. Keadaan tempat dan sarana prasarana yang menunjang proses pembinaan etika santri oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami'.

B. Pedoman Wawancara

1. Kyai

- a. Siapa nama lengkap bapak?
- b. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami'?
- c. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Baitul Jami'?
- d. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami'?
- e. Apakah ada surat ijin Operasional sebagai dasar Pendirian lembaga Pondok Pesantren ini?

- f. Bagaimana keadaan etika santri Pondok Pesantren Baitul Jami' sebelum dilakukannya pembinaan?
 - g. Apakah Pondok Pesantren Baitul Jami telah melakukan pembinaan etika santri sesuai dengan metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan metode kisah?
 - h. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami?
 - i. Apa saja faktor Penghambat dalam pembinaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami?
 - j. Bagaimana etika santri setelah dilakukannya pembinaan etika sesuai dengan metode tersebut?
2. Ustadz
- a. Siapa nama lengkap bapak?
 - b. Bagaimana peran Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami?
 - c. Bagaimana relasi hubungan Kyai antara pengajar dan santri?
 - d. Bagaimana keadaan etika santri di Pondok Pesantren Baitul Jami?
 - e. Apakah Kyai telah melaksanakan pembinaan etika melalui berbagai metode? seperti metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan metode kisah?

- f. Bagaimana etika santri setelah dilakukannya pembinaan melalui metode yang telah dilaksanakan oleh Pak Kyai?
 - g. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan etika santri?
 - h. Apakah peran Kyai mempengaruhi pembinaan etika santri?
3. Santri
- a. Siapa nama lengkapmu?
 - b. Apa pandanganmu terkait dengan Pak Kyai sebagai pengasuh, guru ngaji, dan pemimpin?
 - c. Bagaimana perasaanmu ketika Pak Kyai memberikan pembinaan etika?
 - d. Apakah Pak Kyai selalu memperhatikan etika santri-santrinya?
 - e. Sebutkan contoh pembinaan etika yang dilakukan Pak Kyai melalui keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan cerita tentang kisah umat terdahulu?
 - f. Apa saja Pelajaran yang dapat kamu ambil dari pembinaan etika yang dilaksanakan Pak Kyai?
 - g. Apa yang kamu rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan etika oleh Pak Kyai?
4. Masyarakat
- a. Siapa nama lengkap bapak?

- b. Bagaimana pandangan bapak terkait Pondok Pesantren Baitul Jami?
- c. Apakah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami ini membawa perubahan bagi Masyarakat sekitar?
- d. Bagaimana etika santri Pondok Pesantren Baitul Jami ketika berada di Masyarakat sekitar?
- i. Bagaimana peran Kyai di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Baitul Jami?
- j. Bagaimana relasi hubungan Kyai dengan Masyarakat sekitar?
- k. Apakah Kyai selalu memberikan keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat kepada santri-santrinya sewaktu berada di lingkungan masyarakat?
- l. Bagaimana pandangan bapak terkait dengan etika santri yang kurang baik dan santri yang baik etikanya ketika di masyarakat?

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi Peran Kyai Terhadap Pembinaan Etika Santri di Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.
4. Keadaan santri dan pendidik di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso.
5. Foto kitab yang digunakan sebagai materi pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Jami, Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso.
6. Foto SK ijin Operasional Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.
7. Tata tertib Pondok Pesantren Baitul Jami', Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar.
8. Foto kegiatan pembelajaran kitab bersama Kyai.

Lampiran 02

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O/01/PPE

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023

Waktu : 08.30-09.40

Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'

Hari ini saya pertama kali saya datang ke Pondok Pesantren Baitul Jami' yang sebelumnya sudah konfirmasi ke pengasuh Pondok Baitul Jami' yakni Kyai Nashiruddin untuk melakukan observasi lingkungan Pondok Pesantren Baitul Jami'. Pondok Pesantren Baitul Jami' memiliki suasana yang sejuk dan tenang karena berada di kaki Gunung Lawu tepatnya di desa Tlukan kelurahan Jatirejo Kabupaten Karanganyar. Pondok Pesantren Baitul Jami' memiliki fasilitas Gedung yang berisi ruangan kantor, kamar santri, dan dapur, kemudian terdapat aula yang juga menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran, dan masjid. Semua fasilitas tersebut didalamnya juga terdapat berbagai sarana untuk menunjang aktivitas pembelajaran santri, contohnya seperti meja, dan tikar.

Kode : O/01/PPE

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Waktu : 16.00-Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'

Hari ini saya datang ke Pondok Pesantren Baitul Jami' untuk melakukan observasi terkait dengan peran kyai dalam pembinaan etika, saya melakukan observasi sekaligus menjadi partisipan dalam pembelajaran. Sebelumnya sudah disepakati dan sempat berdiskusi dengan ustadz di Pondok Pesantren Baitul Jami' tentang kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pembinaan etika santri. Pembinaan etika santri dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning yaitu kitab Akhlaq Lil Banin juz 2, dilaksanakan setiap hari Senin pukul 16.00-17.30.

Ketika di Pondok Pesantren Baitul Jami' saya dipersilakan untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin juz 2. Santri yang ikut dalam pembelajaran kitab tersebut terdiri dari berbagai macam umur, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan hingga dewasa. Pembelajaran dilaksanakan oleh ustadz diawali dengan membaca doa, kemudian membacakan Al-Fatihah kepada para musyaikh pondok dan pengarang kitab yang akan dipelajari. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna beserta puji-pujian dilanjutkan penyampaian materi inti di dalam kitab kuning yang akan dipelajari. Saat itu jadwal pengkajian tentang etika, yaitu mengkaji kitab *Akhlak Lil Banin jilid II (Juz 2)*. Materi yang disampaikan

ustadz berkaitan tentang apa kewajibanmu kepada gurumu, tentunya materi tersebut berkaitan dengan pembinaan etika santri yang dilakukan oleh Kyai. Didalam materi tersebut terdapat beberapa poin yang disampaikan yaitu patuh dan tunduk kepada kyai, Ikhlas menuntut ilmu, sopan santun kepada kyai, hormat kepada kyai, tidak malu bertanya, dan setia kepada kyai. Setelah semua materi disampaikan kemudian Kyai membuka sesi tanya jawab. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Disini kyai berperan penuh sebagai guru ngaji dan pemandu dalam pembelajaran

Ada beberapa perilaku santri yang telah sesuai dengan etika yang baik seperti ketika pak Kyai memerintahkan sesuatu kepada santri, santri langsung melaksanakannya, ilmu yang dicari diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan ke Masyarakat sekitar melalui kajian yang diadakan pak Kyai. Disitu santri menggantikan Pak Kyai ketika tidak bisa hadir untuk mengisi, dalam bertindak ketika disitu ada pak Kyai santri tidak mendahului pak Kyai, saat santri berpapasan dengan pak Kyai santri selalu berhenti untuk bersalaman dan mencium tangan pak Kyai, setelah pembelajaran pak Kyai maupun ustadz selalu membuka sesi tanya jawab, disitu santri dipersilahkan untuk bertanya akan tetapi tetap bertanya dengan menggunakan bahasa yang santun, dan selalu istiqomah dalam menjalankan nasehat yang diberikan oleh Pak Kyai seperti untuk selalu menjaga sopan santun, menjaga sholat, ibadah wajib, belajar yang rajin, dan lain-lain.

Kode : O/01/PPE

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 11-12 September 2023

Waktu : 16.00-selesai

Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'

Hari ini saya datang kembali ke Pondok Pesantren Baitul Jami' untuk mengobservasi proses penerapan pembinaan etika santri oleh Kyai. Setelah observasi mengenai peran kyai terhadap pembinaan etika santri melalui pengkajian kitab. Saat ini saya mengobservasi peran kyai terhadap pembinaan etika santri melalui terapan dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren. Kegiatan di Pondok Pesantren Baitul Jami diawali pada sore hari yaitu halaqoh kajian kitab dari pukul 16.00-17.45. Kemudian dilanjutkan sholat berjamaah di masjid, setelah itu tadarus al-qur'an bersama-sama sampai masuk waktu isya, lalu ba' da isya dilanjutkan kajian umum. Pada malam hari setelah kajian umum dilanjutkan dengan tahfidz sampai pada pukul 21.30. Setelah tahfidz para santri beristirahat, bangun pada pukul 02.30 untuk melaksanakan sholat tahajud kemudian dilanjutkan tadarus sampai waktu subuh. Setelah sholat subuh dilanjutkan persiapan untuk pergi ke sekolah maupun bekerja.

Selain pembelajaran kitab pembinaan etika santri yang dilakukan oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami diantaranya pembiasaan sholat berjamaah rutin di masjid Pondok Pesantren, pembiasaan ibadah-ibadah sunnah seperti melaksanakan sholat tahajud, sholat sunnah rawatib, dan puasa sunnah yang rutin dilakukan oleh

santri-santri di Pondok Pesantren Baitul Jami. Selain pembiasaan tersebut Kyai juga melakukan pembinaan secara langsung di Masyarakat, santri diajak langsung ke Masyarakat diajarkan bagaimana cara menghormati dan menghargai orang secara langsung. Jadi pembinaan etika santri yang dilakukan oleh Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami selain di Pesantren juga dilakukan di Masyarakat secara langsung. Supaya nantinya ketika berada diluar pondok santri memiliki etika yang baik.

Lampiran 03

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W/01

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Waktu : 12.30-13.30

Narasumber : Kyai Nashiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren

Tempat : Rumah Kyai Nashiruddin

Peneliti	: Assalamualaikum pak. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Abdillah Ichsanul A mal dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai bapak mengenai penerapan pembinaan etika santri oleh kyai.
Kyai	: Waalaikumussalam. Iya silahkan mas.
Peneliti	: Nama lengkap bapak siapa nggih?
Kyai	: Nashiruddin, mas.
Peneliti	: Terkait dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren pak,

	bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami'?
Kyai	: Njih, berdirinya pondok ini berawal dari saya mengajar TPA mas, waktu itu tahun 2014. Nah, dari saya mengajar TPA tersebut banyak orang tua dari masyarakat sekitar yang menitipkan anak-anaknya untuk belajar. Kemudian pas waktu itu banyak sesepuh-sesepuh yang mendukung saya mas. Kemudian setelah cukup lama saya mengajar TPA, saya diberikan Amanah dari sesepuh desa untuk mendirikan Pondok Pesantren yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat dari dukuh Tlukan. Maka setelah saya mantap untuk mendirikan lalu saya bentuk pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Jami', kemudian dilanjutkan dengan pembebasan lahan untuk pembangunan gedung Pondok Pesantren. Jadi, seperti itu mas Sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' ini.
Peneliti	: Kemudian apa visi dan misi Pondok Pesantren Baitul Jami' ini pak Kyai?
Narasumber	Oke, untuk visi misi dari Pondok Pesantren Baitul Jami' ini. Dari visi terlebih dahulu ya mas. Untuk visinya yakni Membentuk santri yang berakhlaqul karimah, berilmu, serta

	<p>memperkuat iman dan taqwa. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Baitul Jami' ini ada menyelenggarakan Tahfidzul Qur'an, menumbuhkan dan menjunjung tingkat mandiri sederhana pribadi para santri, menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab para ulama' salaf, dan mewujudkan santri yang berjiwa moderat dan toleran sesuai ajaran Al-Qur'an. Jadi semua itu saya acukan pada dawuh guru saya dahulu mas waktu saya nyantri.</p>
Peneliti	<p>: Baik pak, ee.. kalau tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' ini, tujuannya apa pak Kyai?</p>
Narasumber	<p>: Nah, untuk tujuan ini saya juga sesuai dengan dawuh mbah Yai saya dulu sewaktu mondok mas, yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, karena kita kan hidup disuatu negara mas, maka juga harus ikut andil dalam memajukan negara tersebut, terus agar santri dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari, jadi dawuh mbah yai saya dulu jika mencari suatu ilmu itu juga harus diamalkan mas melalui keseharian kita. Lalu ada membekali para santri untuk menghafal Al-Qur'an dan menambah pemahaman ilmu agama sebagai kader para ulama, serta menjadi Pondok Pesantren sebagai pondasi utama ilmu</p>

	keagaman.
Peneliti	: MasyaAllah njih Pak Kyai. Kalau ini pak keadaan etika santri Pondok Pesantren Baitul Jami' itu keadaannya bagaimana pak?
Narasumber	: Njih mas, jadi keadaan etika santri di Pondok Pesantren ini ada berbagai macam mas. Ada yang kaitannya dengan akhlak maszmumah maupun masmudah. Contohnya yang akhlak mazmumah mas, santri membolos sekolah, santri tidak mengikuti pembelajaran di pondok Pesantren, santri sering berkata kotor, santri menggunakan handphone, santri berpacaran, dan merokok. Nah, untuk akhlak mahmudahnya itu seperti santri rutin dalam melaksanakan piket kebersihan, datang ke pembelajaran tepat waktu, sopan santun kepada kyai, tawadhu' kepada kyai seperti itu mas.
Peneliti	: Jikalau surat ijin Operasionalnya pak, apakah ada surat ijin Operasional sebagai dasar Pendirian lembaga Pondok Pesantren ini?
Kyai	: Ada mas untuk surat ijonnya berdasarkan yang saya urus kemarin di Kantor Kementrian Agama itu mengeluarkan ijin obersional lembaga yakni lampiran Keputusan Menteri

	<p>Hukum dan Hak Asasi Santri Republik Indonesia Nomor AHU-0031355.AH.01.04.Tahun 2015. Soalnya surat ijop itu juga sebagai legalitas Pondok Pesantren Baitul Jami' ini mas.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: Apakah dalam pembinaan etika telah sesuai dengan metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan metode kisah terdahulu njih pak?</p>
<p>Kyai</p>	<p>: Alhamdulillah sudah mas, saya memberikan keteladanan melalui aktivitas sehari-hari saya mas seperti rutin ibadah sunnah, berkata sopan, dan menjaga sopan santun. Itu lambat laun ketika santri melihat saya akan meniru apa yang saya lakukan mas. Untuk yang pengontrolan dalam bertindak santri tersebut selalu saya awasi mas, saya awasi dengan melihat perilaku santri mas itu saya lakukan setiap hari. Kemudian pembiasaan, nah pembiasaan ini saya lakukan melalui penjadwalan rutin seperti penjadwalan piket, memasak, ngaji, dan sholat mas. Untuk yang pemberian nasehat selalu saya berikan nasehat mas, ketika santri berbuat kesalahan pasti akan selalu saya beri nasehat supaya menjauhi hal-hal yang tercela atau kekliruan tersebut, sedangkan untuk kisah terdahulu itu saya laksanakan ketika pembelajaran mas. Kadang saya isi dengan kisah-kisah umat terdahulu kemudian</p>

	saya ambil pesan atau amanat yang kemudian saya jabarkan kepada santri
Peneliti	: Apa saja faktor pendukung dalam pembiasaan etika santri njih pak?
Kyai	: menurut saya itu ada tiga mas, dari dalam diri santri tersebut, lingkungan, dan keluarga atau keturunan mas. Dari dalam diri santri itu ketika santri telah memiliki semangat itu pasti akan mudah dalam menempuh pendidikan, kemudian lingkungan juga mempengaruhi mas, ketika santri berada di dalam lingkungan maka akhlak atau etikanya juga akan baik, keluarga juga mempengaruhi mas untuk support dan dukungan.
Peneliti	: Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan etika santri njih pak?
Kyai	: faktor penghambatnya itu menurut saya juga bisa dari 3 faktor pendukung itu tadi mas. Ketika santri sudah tidak memiliki semangat untuk merubah diri menjadi lebih baik di dalam dirinya maka tidak akan berubah, apalagi dipengaruhi faktor lingkungan apabila lingkungan santri tidak mendukung dalam tanda kutip banyak orang-orang yang ber etika kurang

	<p>baik maka etika baik santri juga tidak terbentuk, selain itu dengan tidak adanya support dari keluarga juga lebih sulit mas.</p>
Peneliti	<p>: Untuk etika santri sendiri pak, bagaimana setelah dilakukan pembinaan dengan metode tersebut?</p>
Kyai	<p>: Setelah dilakukannya pembinaan santri yang dulunya memiliki karakter atau etika kurang baik menjadi lebih baik mas dan lebih bias diarahkan. Tapi itu melalui proses yang cukup lama.</p>
Peneliti	<p>: Baik Pak Yai, terimakasih atas waktu dan informasinya pak.</p>
Kyai	<p>: njih mas, saya juga terimakasih kembali. Lancar njih mas kedepannya skripsinya semoga juga lulus dengan baik dan bermanfaat bagi orang lain.</p>
Peneliti	<p>: njih pak, aamiin terimakasih pak doanya.</p>

Kode : W/02

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Waktu : 13.40-14.15

Narasumber : Ustadz Wawan Irmawan

Tempat : Masjid Pondok Pesantren

Peneliti	: Assalamualaikum tadz. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Abdillah Ichsanul A mal dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai ustadz mengenai penerapan pembinaan etika santri oleh kyai.
Ustadz	: waalaikumussalam mas, monggo.
Peneliti	: Siapa nama lengkap ustadz?
Ustadz	: Wawan Irmawan, mas.
Peneliti	: Bagaimana peran Kyai di Pondok Pesantren Baitul Jami' tadz?
Ustadz	: Peran Pak Kyai di Pondok sebagai pengasuh mas, selain itu juga guru ngaji, pemimpin pondok Pesantren, dan sebagai guru spiritual di Pondok Pesantren mas.

Peneliti	: Bagaimana hubungan relasi pak Kyai antara pengajar dan santri tadz?
Ustadz	: Relasi hubungan Pak Kyai dengan pengajar maupun santri itu pak Kyai sangat dekat mas, selain itu pak Kyai juga selalu membimbing baik santri maupun pengajar, juga selalu melakukan Koordinasi kepada setiap elemen atau staff yang ada di Pondok Pesantren.
Peneliti	: Bagaimana tadz keadaan etika santrinya?
Ustadz	: Disini keadaan etika santri bermacam-macam mas, ada yang baik ada yang buruk yang baik itu diantaranya itu sopan santun kepada kyai dan pengajar, kemudian selalu beribadah tepat waktu, datang ke majelsi ilmu lebih awal, tidak pernah membolo ketika pembelajaran seperti itu mas. Sedangkan untuk etika yang buruk itu masih banyak mas seperti membolos sekolah, berkata kotor, tidak mematuhi perintah Kyai, berpacaran, tidak mengikuti pembelajaran di pondok, merokok seperti itu mas.
Peneliti	: Baik tadz, untuk pak kyai apakah telah benar-benar melaksanakan pembinaan etika melalui metode keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan kisah

	umat terdahulu njih tadz?
Ustadz	: Alhamudlillah pak Kyai telah melaksanakan semua itu mas mulai dari keteladanan ditunjukkan dari sikap beliau rutin dalam beribadah, sopan santun kepada sesama, dan berkata santun mas. Selain itu pak Kyai juga selalu melakukan pengontrolan terhadap etika santrinya melalui orang-orang disekitar pondok, tidak hanya santrinya bahkan kepada pengajar juga mas. Selain pengontrolan ada pembiasaan yang dilakukan melalui susunan jadwal piket keseharian mas, kemudian untuk yang pemberian nasehat itu ketika santri berbuat salah mas itu pak Kyai pasti selalu memberikan nasehat secara langsung kepada santri yang bersangkutan, sedangkan untuk kisah terdahulu itu pak kyai lakukan ketika pembelajaran.
Peneliti	: Bagaimana njih pak etika santri setelah dilakukannya pembinaan dengan metode tersebut?
Ustadz	: Alhamdulillah terdapat perubahan sedikit demi sedikit mas. Dari santri yang dulunya memiliki etika yang kurang baik sekarang menjadi lebih baik.
Peneliti	: Apa saja njih pak, faktor yang mempengaruhi dalam

	pembinaan etika santri?
Ustadz	: ada faktor yang muncul dari dalam diri santri sendiri mas yangmana itu nanti memunculkan semangat dan rasa Ikhlas santri dalam pembinaan etika mas, kemudian lingkungan tempat berproses santri mas apabila lingkungannya baik juga mendukung, kemudian semangat atau support dari keluarga dan orang-orang disekitar santir. Apabila itu semua dapat terpenuhi maka santri akan dapat merubah etika buruknya menjadi ke etika baik lebih sungguh-sungguh. Namun, apabila tidak terpenuhi ya sebaliknya mas.
Peneliti	: Apakah peran Kyai sangat berpengaruh dalam pembinaan etika njih pak?
Ustadz	: sangat berpengaruh sekali mas, terutama di pondok Pesantren pak kyai termasuk orang yang dituakan dengan ilmu yang mumpuni. Pengarub tersebut berupa ilmu yang disampaikan kepada santri-santrinya mas. Dimana hal tersebut merupakan langkah yang dilakukan pak kyai dalam pembinaan etika.
Peneliti	: Baik pak, cukup pak. Terimakasih pak telah meluangkan waktunya dan berbagi informasi terkait peran kyai terhadap

	pembinaan etika santri disini pak.
Ustadz	: Njih mas, sama-sama. Saya juga berterimakasih kembali mas. Semoga lancar kedepannya.
Peneliti	: Aamiin yaa Rabbal Aalamiin terimakasih banyak pak. Mari pak.
Ustadz	: ya mas.”

Kode : W/03

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Waktu : 14.16-15.00

Narasumber : Santri

Tempat : Aula Pondok Pesantren

Peneliti	: Permisi dik, perkenalkan saya Abdillah dik dari UIN Raden Mas Said. Saya izin bertanya dik.
Santri	: oiya mas, silahkan mas mau bertanya soal apa?
Peneliti	: Apa pandanganmu terkait dengan Pak Kyai sebagai pengasuh, guru ngaji, dan pemimpin?
Santri	: Pandangan saya terhadap pak kyai itu mas, pak kyai sebagai guru pengasuh yaitu pak kyai sebagai bapak kedua kita mas disini yang selalu membimbing kita dan memberikan nasehat serta merawat kita mas, untuk guru ngaji itu pak kyai selalu mengajar kita dalam pembelajaran kitab mas, sedangkan sebagai pemimpin itu pak kyai sebagai ketua atau pimpinan pondok yang selalu mengatur apapun yang ada di pondok Pesantren dan bertanggung jawab atas semua yang ada di

	pondok Pesantren mas.
Peneliti	: Bagaimana perasaanmu ketika pak Kyai memberikan pembinaan etika?
Santri	: Alhamdulillah yang dulunya etika saya tidak enak dipandang sekarang menjadi lebih baik mas dan membuat hati saya tenang dan nyaman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.
Peneliti	: Apakah Pak Kyai selalu memperhatikan etika santri-santrinya?
Santri	: Memperhatikan mas, pak kyai selalu memperhatikan tingkah laku santri- santrinya. Bahkan ada yang sampai ditanyakan kepada Masyarakat sekitar mas. Apabila ada yang kurang baik langsung dinasehati.
Peneliti	: Sebutkan contoh pembinaan etika yang dilakukan Pak Kyai melalui keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan cerita tentang kisah umat terdahulu?
Santri	: Contohnya melalui keteladanan itu pak kyai melakukan aktivitas yang baik seperti sholat berjamaah, sopan santun kepada sesama, dan berbicara santun kemudian ditiru oleh santri, pengontrolan itu pak kyai selalu bertanya kepada Masyarakat perihal etika santri mas dan didalam pondok sendiri pak kyai selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah laku santri, pemberian nasehat sendiri itu

	ketika santri membolos itu diberikan nasehat dan hukuman secara langsung sebagai pembelajaran, untuk kisah terdahulu misalnya pas waktu pembelajaran itu menerangkan sifat tamak kemudian diberikan kisah qorun mas, lalu dijelaskan amanat kisah yang terkandung didalamnya.
Peneliti	: Apa saja Pelajaran yang dapat kamu ambil dari pembinaan etika yang dilaksanakan Pak Kyai?
Santri	: Banyak mas, soapan santun ,tawadhu kepada kyai, saling menghormati antar sesama, beribadah dengan Ikhlas, tidak meninggalkan ibadah wajib.
Peneliti	: Apa yang kamu rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan etika oleh pak Kyai?
Santri	: Yang saya rasakan kehidupan saya menjadi lebih terarah mas dari sebelumnya yang diselimuti rasa was-was akibat dari etika saya yang kurang baik.
Peneliti	: Baik dik, sudah cukup. Mas terimakasih ya atas waktunya.
Santri	: Baik mas.

Kode : W/03

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Waktu : 14.16-15.00

Narasumber : Masyarakat Sekitar

Tempat : Rumah Bapak Supriyono

Peneliti	:Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh, sebelumnya saya mohon izin untuk bertanya pak.
Masyarakat Sekitar	:Oiya Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarkatuh, silahkan mas mau tanya apa?
Peneliti	:Sebelumnya siapa nama lengkap bapak?
Masyarakat Sekitar	:Nama saya Supriyono mas
Peneliti	:Baik pak. Saya mau bertanya, bagaimana pandangan bapak terkait dengan Pondok Pesantren Baitul Jami'?
Masyarakat Sekitar	: Menurut saya dengan adanya Pondok Pesantren Baitul Jami' ini disini membawa banyak perubahan baik mas. Terutama untuk warga dukuh Tlukan. Dimana warga dukuh Tlukan yang

	<p>dulunya jauh dari agama sekarang menjadi lebih kenal agama dengan adanya Pondok Pesantren Baitul Jami' ini mas. Soalnya kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Baitul Jami tidak hanya di dalam Pondok saja mas. Tapi juga di luar atau lingkungan sekitar Pondok Pesantren seperti mengadakan pembacaan yasin tahlil keliling, pengajian keliling, khataman al-quran, dan kegiatan lainnya mas. Itu semua kegiatan diadakan di rumah warga.</p>
Peneliti	<p>: Apakah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami ini membawa perubahan bagi Masyarakat sekitar?</p>
Masyarakat Sekitar	<p>: Membawa perubahan besar mas, kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi berkembang seperti rutinan, yasinan, tahlilan, dan pengajain-pengajian rutin.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana etika santri Pondok Pesantren Baitul Jami ketika berada di Masyarakat sekitar?</p>
Masyarakat Sekitar	<p>: Etikanya ada dua macam mas baik dan buruk. Untuk yang etika baik sendiri itu ketika dimasyarakat santri sopan santun tidak berkata jorok, menjaga adab, jalan selalu menyapa Masyarakat sekitar, dan apabila Masyarakat sekitar membutuhkan bantuan selalu memberikan bantuan dengan Ikhlas</p>

	<p>mas. Untuk yang etika buruknya itu ada santri yang tidak dapat berhubungan baik dengan warga sini mas, tidak pernah menyapa, ketuan membolos ngaji, tidak bisa dinasehati ketika kelitu. Seperti itu mas.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana peran Kyai di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Baitul Jami?</p>
Masyarakat Sekitar	<p>: Peran kyai di lingkungan sini itu sebagai guru spriritual dan juga guru ngaji mas itu karena setiap pengajian beliau selalu hadir untuk menyampaikan ilmu nya. Selain itu juga sebagai pemimpin di acara-acara keagamaan.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana relasi hubungan Kyai dengan Masyarakat sekitar?</p>
Masyarakat Sekitar	<p>: Sangat baik mas, Pak kyai selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa.</p>
Peneliti	<p>: Apakah Kyai selalu memberikan keteladanan, pengontrolan, pembiasaan, pemberian nasehat kepada santri-santrinya sewaktu berada di lingkungan masyarakat?</p>
Masyarakat Sekitar	<p>: Ya mas selalu itu, keteladanan itu ditiru santri ketika pak kyai mengisi di pengajian di luar pondok, saat santri sebagai pengganti pak kyai untuk mengisi model mengisinya sama persis seperti pak kyai. Kemudian untuk pengontrolan sendiri pak kyai selalu bertanya</p>

	<p>kepada warga sini terkait dengan etika santri yang kurang pas di masyarakat sini mas. Pembiasaannya itu ketika santri dibiasakan untuk selalu aktif dalam kegiatan luar pondok terutama di masyarakat, ya untuk pemberian nasehat itu ketika santri melakukan kesalahan mas, pak kyai selalu menasehati dengan santun.</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana pandangan bapak terkait dengan etika santri yang kurang baik dan santri yang baik etikanya ketika di masyarakat?</p>
Masyarakat Sekitar	<p>: Kalau menurut saya mungkin etika santri yang kurang baik itu perlunya ada pembinaan lebih lanjut mas supaya santri-santri yang baik etikanya semakin banyak dan dapat berguna bagi Masyarakat.</p>
Peneliti	<p>:Alhamdulillah cukup pak. Terimakasih pa katas waktunya.</p>
Masyarakat Sekitar	<p>:Njih mas, terimakasih kembali.</p>

Lampiran 04

Tata Tertib Pondok Pesantren Baitul Jami'

Tata Tertib Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Ngargoyoso

Karanganyar:

Pasal I

Aturan

Ketentuan yang ada berlaku bagi semua santri Pondok Pesantren Baitul Jami'

BAB II

Pasal 2

Kewajiban dan Hak

1. Santri wajib mendaftarkan diri di Pondok Pesantren.
2. Membayar semua administrasi yang telah ditentukan.

Pasal 3

Pendidikan

1. Mengikuti kegiatan belajar yang ada di Pondok Pesantren.
2. Mengikuti jam wajib belajar.
3. Bagi santri Qur' an harus menyetorkan hafalannya.

4. Bagi santri kitab harus mengikuti kajian sesuai dengan tingkatannya.
5. Menjaga kerapian dan mengembalikan Qur' an dan kitab pada tempatnya.

Pasal 4

Keamanan

1. Menetap di Pondok Pesantren.
2. Menjaga ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren.
3. Meminta izin Oleh pengasuh atau pengurus keamanan bila keluar lingkungan Pesantren.
4. Melapor Oleh pengurus keamanan bila kembali ke Pesantren.
5. Melapor Oleh keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang.
6. Membantu petugas keamanan yang dilaksanakan di Pesantren.

Pasal 5

Etika

1. Minta restu kepda pengasuh.
2. Menjaga etika, prestasi, serta menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren.
3. Taat Oleh pengasuh dan kebijakan pengurus.

4. Mengikuti sholat berjama' ah dengan menggunakan baju lengan panjang dan tidak bergambar.
5. Memenuhi panggilan pengurus.
6. Menghormati antar sesama.
7. Berpakaian sopan dan rapi di lingkungan maupun luar Pondok Pesantren.
8. Menghormati tamu.

Pasal 6

Kebersihan, Kesehatan, dan Fasilitas

1. Menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren.
2. Memelihara Gedung atau bangunan dan peralatan yang ada di dalam Pondok Pesantren.
3. Mengikuti kerja bakti dan bakti sosial.
4. Membuang sampah pada tempatnya.
5. Menggunakan listrik sesuai kebutuhan yang telah ditentukan.

Pasal 7

Organisasi

- A. Mengikuti organisasi yang diadakan di Pesantren.
- B. Menaati tata tertib dalam berorganisasi.

Pasal 8

Hak

1. Memperoleh pendidika baik madrasah maupun Pesantren.
2. Menggunakan fasilitas Pesantren.
3. Memperoleh pelayanan yang baik.

BAB III

Larangan

Pasal 9

Administrasi

1. Tanpa mendaftarkan diri.
2. Merubah identitas santri.
3. Pindah pondok tanpa izin pindah.

Pasal 10

Keamanan

1. Berada di luar lingkungan Pondok Pesantren.
2. Rekreasi menyaksikan pertunjukan.
3. Melanggar larangan seperti zina, mencuri, taruhan, menghosob,
dan lain-lain.

4. Dilarang menggunakan atau membawa Hand Phone maupun elektronik lainnya tanpa izin pengasuh.
5. Bertengkar atau berkelahi.
6. Menyewa, meminjam, atau membawa sepeda motor.
7. Menemui atau menerima lawan jenis yang bukan mahramnya.
8. Menerima tamu putra atau putri di dalam kamar.
9. Mengikuti, mengadakan demonstrasi, unjuk rasa, dan sejenisnya.
10. Menakses internet di WARNET tanpa seijin pengurus atau pengasuh.
11. Bepergian atau pulang pada malam hari.

Pasal 11

Etika

1. Santri dilarang merokok.
2. Menghina atau melawan pengurus.
3. Tidak memakai kopiyah dan kerudung di luar Pondok Pesantren.
4. Beruku panjang, memakai perhiasan emas selain anting, bertindik, atau bertato.
5. Bersora-sorak, mengganggu atau menghina teman.
6. Mengumpat atau berkata jorok.
7. Memakai pakaian yang mempertontonkan aurat.

Pasal 12

Kebersihan, Kesehatan, dan Fasilitas

1. Membuang sampah sembarangan.
2. Buang air kecil atau berak di lain tempat yang sudah disediakan.
3. Corat-coret pada dinding, meja, dan kursi.
4. Menempatkan alat-alat dapur dan alas kaki tidak pada tempatnya.
5. Memindahkan atau merusak inventaris Pondok.

Pasal 13

Organisasi

1. Menjadi anggota organisasi yang tidak ada kaitan langsung dengan Pondok Pesantren, kecuali mendapat izin pengasuh.
2. Menarik iuran di luar ketentuan pengurus.
3. Menyalah gunakan izin organisasi.

BAB IV

Jenis Hukuman

Pasal 14

1. Dperingatkan.
2. Membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi.
3. Membaca dan menghafal Al-Qur' an.

4. Membersihkan.
5. Disita barang buktinya.
6. Ganti rugi.
7. Dihukum sesuai kebijaksanaan.

BAB V

Tujuan Tata Tertib

Pasal 15

Tujuan tata tertib Pondok Pesantren Baitul Jami' adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan, wawasan, dan pandangankn pengurus dan santri.
2. Menjamin tercapainya kebenaran formal dan terlindunginya kepentingan semua pihak.
3. Pedoman bagi pengurus dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan yang jujur dan adil serta dapat dipertanggung jawabakan.

Ditetapkan di : Pondok
Pesantren Baitul Jami', Tlukan,
Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar

Tanggal : 05 Mei 2015

Pukul : 08.00

Menyetujui,

Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami'

Kyai Bp. Nashiruddin Al-Hafidz

Ibu Isaini Nur Hidayah

Lampiran 05

DOKUMENTASI



Gedung Pondok Pesantren Baitul Jami'

٤٨ ————— الاطلاق للبين

الصفحة	الموضوع
٣٧	قصة الامام ابي حنيفة وجاره
٣٧	ماذا يجب عليك لأستاذك ؟
٤٠	الامام الشافعي وأستاذه
٤١	الربيع بن سليمان وأستاذه
٤١	الأمين والمأمون وأستاذهما
٤١	الأصمعي وابن هارون الرشيد
٤٢	ماذا يجب عليك لزملائك ؟

٤٨ ————— الاطلاق للبين

عزمت عينا، ونزلت عنهما في غابيتك، ودعا الله ليلا ونهارا، ان
 يرحل بغيرك، وانك لنته ليلها في حراستك، وهي لكى يترجم
 العيون، حقة عليك، وانك يدعوك القريب، وتشرى لك الأثر
 ولا ينال بالحراج التواضع الكثير، من أجل صحتك الغالية
 - ماذا يجب عليك لزملائك ؟

أما قوله السخوي: ليد عرفه قدره، والله لك، وما قسا به
 في سبيل ربيك، أمجيت عليك من قبل كل الإحسان بالإحسان
 وأن لدم حقا كما تشتهي في ربهما، ومع ذلك فهذه المثل وال
 لها، وتعرف أن ما كنت كمالا جفوتها، فاستعمل بغير الصانع
 - ماذا يجب عليك لزملائك ؟

فإنك، فكل منهما غاية الاحترام، وتعاملهما
 بطل حقا، بغير قولها، وتحرر من أي شيء يعقدهما، وتضع
 إلى الصانعها، وتبادر إلى امتثال أوامرها، وتجاه حواجرها
 وتضامنها كل صباح وسام، وتعاملهما بوجه يسام، وتكون لها
 بغير الغش، في غير وقتها، وتضرب مقاصدهما، وتأن بحرفها
 غير الحرام، على حسن ربهما.
 - وأن تملأ آل بقاء والديك بعمه لك من الله عظيمة، وتب
 -

٤٨ ————— الاطلاق للبين

عليك وزعمه فتتبع بالظن التهما، وفي ذلك ثواب عظيم، كما في
 الحديث
 مما من رضي ينظر إلى وجه والديه نظر رجم، إلا كتب الله له بها
 حقة مائة مائة، وتجاهلها على يوم، وتجاهلها في أمورك،
 وتدخل السرور عليهما، وتلحق حواجرهما، وتعرف الولاة حقا،
 وتنا أعظم هذه الصفة، وتنا أجل هذا القرب، فحسبنا لا تعرف الولاة تنال
 الفتنه ويخون والديه، إلا إذا فقهنا، فهناك محسب بالفساد العظيمة
 والحنان الضمير على وراستها.
 - وأن تستعمل الأمت تهما في كل وقت، فلا تستدبرها ولا
 تؤخرها بايها، ولا تضحك بغيرها، في غير موضع الضحك،
 أو يضرب كبدك، ولا تظفر اليها بغير حاجة، ولا تستكبر عليهما، أو
 تقصتها أو تكلم تهما بسلام فيجب، أو ترفع صوتك فوق صوتها،
 قال الله تعالى
 (ولمن ذلك أن لا يقنوا إلا بالله، وبالوالدين إحسانا، إنما يتلقى
 عذبك من أجمعها أو كالأخا، فلا تقل لينا أب ولا نقنونا،
 وقال لها فلا كرتنا، واخفض لها جناح الدرل من الرجحة، وقال رب

٤٨ ————— الاطلاق للبين

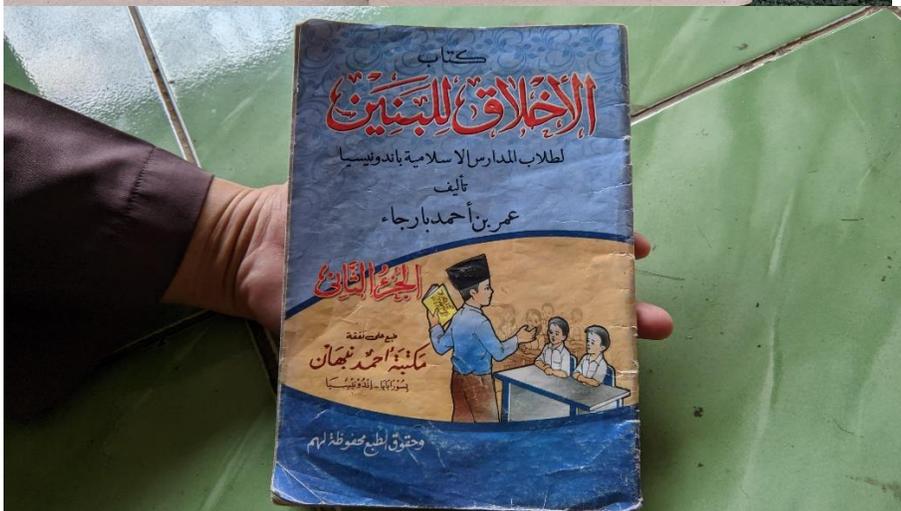
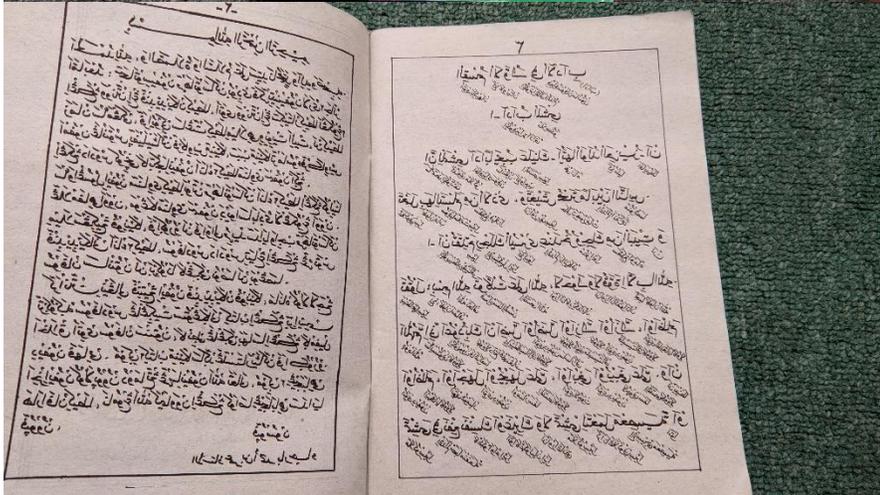
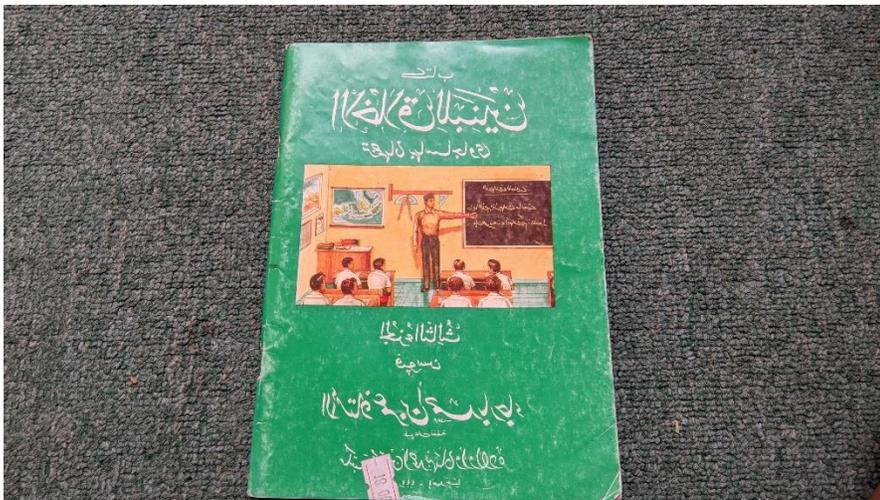
عزمت عينا، ونزلت عنهما في غابيتك، ودعا الله ليلا ونهارا، ان
 يرحل بغيرك، وانك لنته ليلها في حراستك، وهي لكى يترجم
 العيون، حقة عليك، وانك يدعوك القريب، وتشرى لك الأثر
 ولا ينال بالحراج التواضع الكثير، من أجل صحتك الغالية
 - ماذا يجب عليك لزملائك ؟

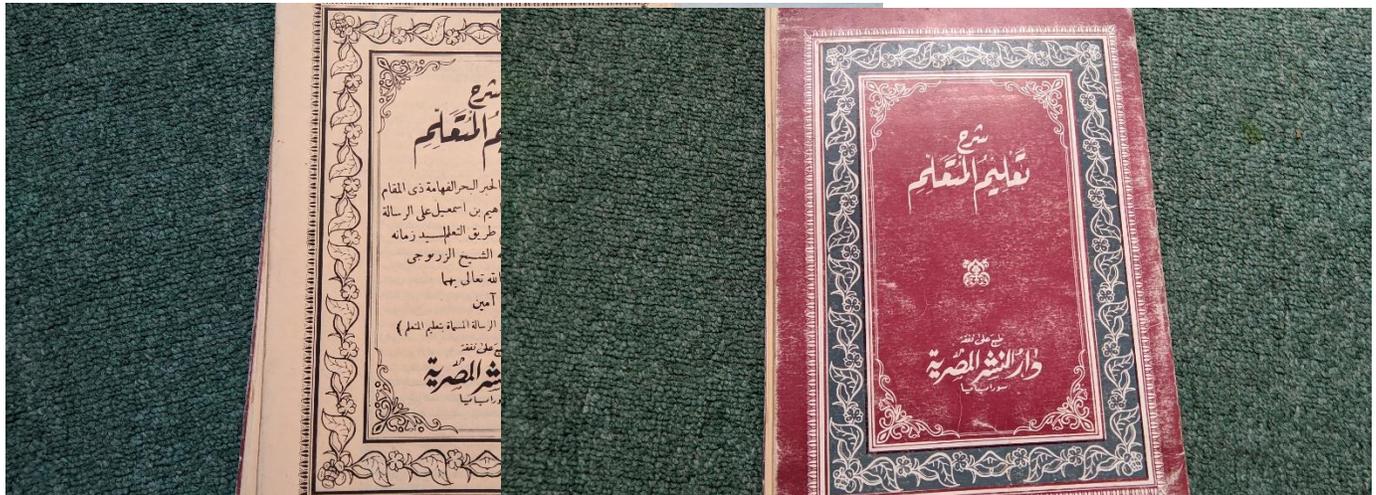
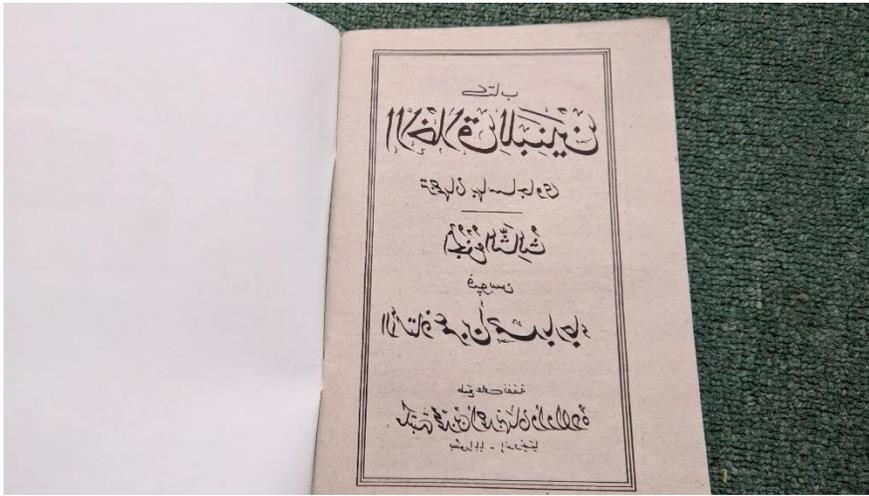
أما قوله السخوي: ليد عرفه قدره، والله لك، وما قسا به
 في سبيل ربيك، أمجيت عليك من قبل كل الإحسان بالإحسان
 وأن لدم حقا كما تشتهي في ربهما، ومع ذلك فهذه المثل وال
 لها، وتعرف أن ما كنت كمالا جفوتها، فاستعمل بغير الصانع
 - ماذا يجب عليك لزملائك ؟

فإنك، فكل منهما غاية الاحترام، وتعاملهما
 بطل حقا، بغير قولها، وتحرر من أي شيء يعقدهما، وتضع
 إلى الصانعها، وتبادر إلى امتثال أوامرها، وتجاه حواجرها
 وتضامنها كل صباح وسام، وتعاملهما بوجه يسام، وتكون لها
 بغير الغش، في غير وقتها، وتضرب مقاصدهما، وتأن بحرفها
 غير الحرام، على حسن ربهما.
 - وأن تملأ آل بقاء والديك بعمه لك من الله عظيمة، وتب
 -

٤٨ ————— الاطلاق للبين

عليك وزعمه فتتبع بالظن التهما، وفي ذلك ثواب عظيم، كما في
 الحديث
 مما من رضي ينظر إلى وجه والديه نظر رجم، إلا كتب الله له بها
 حقة مائة مائة، وتجاهلها على يوم، وتجاهلها في أمورك،
 وتدخل السرور عليهما، وتلحق حواجرهما، وتعرف الولاة حقا،
 وتنا أعظم هذه الصفة، وتنا أجل هذا القرب، فحسبنا لا تعرف الولاة تنال
 الفتنه ويخون والديه، إلا إذا فقهنا، فهناك محسب بالفساد العظيمة
 والحنان الضمير على وراستها.
 - وأن تستعمل الأمت تهما في كل وقت، فلا تستدبرها ولا
 تؤخرها بايها، ولا تضحك بغيرها، في غير موضع الضحك،
 أو يضرب كبدك، ولا تظفر اليها بغير حاجة، ولا تستكبر عليهما، أو
 تقصتها أو تكلم تهما بسلام فيجب، أو ترفع صوتك فوق صوتها،
 قال الله تعالى
 (ولمن ذلك أن لا يقنوا إلا بالله، وبالوالدين إحسانا، إنما يتلقى
 عذبك من أجمعها أو كالأخا، فلا تقل لينا أب ولا نقنونا،
 وقال لها فلا كرتنا، واخفض لها جناح الدرل من الرجحة، وقال رب









proses pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Jami'



Wawancara dengan Santri (Ahmad dan Rifa' i) Pondok Pesantren Baitul Jami'



Wawancara dengan Kyai Nashiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami'



Wawancara dengan Ustadz Wawan Irmawan selaku pengajar di Pondok Pesantren Baitul Jami'



Surat Ijin Operasional Pondok Pesantren Baitul Jami'



PONDOK PESANTREN

"BAITUL JAMI"

SK MenkumHam Nomor AHU-0031335.AH.01.04.2015

Sekretariat : Tlukan Rt.02 Rw.02 Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso

Kabupaten Karanganyar –Jawa Tengah Kode Pos 57793

Telp./Hp.085292150077

Email:baituljami113@gmail.com Bank BRI No.Rek

DAFTAR SANTRI PUTRA

BAITUL JAMI'

1. Ahmad Rifa'i
2. Muhammad Masyyal Addip
3. Sayful Malik
4. Yogi Akhirusseptiawan
5. Malik Chusaini
6. Muhammad Ilham Al Bukhori
7. Ahmad Nur Rizqi
8. Ahmad Misbahul Alawiyyah
9. Muhammad Hasan Nur Irsyad
10. Muhammad Hasan Mustofa
11. Agung Utomo
12. Rizqi Putra Alamsyah
13. Indra Tristiawan
14. Dimas Adirta
15. Faqih Ibnu Fadhilah

-
16. Trafis Cafarella
 17. Rasyid Dani Atmaja
 18. Bustanul Arifin
 19. Muhammad Wafiq Alviansyah
 20. Rifky Fajar Pratama
 21. Raihan Setyo Pamuji
 22. Lutfillah
 23. Muhammad Kenzo Arrazi
 24. Muhammad Reza
 25. Yusuf Maulana
 26. Muhammad Fachri Pradana



PONDOK PESANTREN

"BAITUL JAMI"

SK MenkumHam Nomor AHU-0031335.AH.01.04.2015

Sekretariat : Tlukan Rt.02 Rw.02 Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso

Kabupaten Karanganyar –Jawa Tengah Kode Pos 57793

Telp./Hp.085292150077

Email:baituljami113@gmail.com Bank BRI No.Rek

DAFTAR SANTRI PUTRI

BAITUL JAMI'

1. Lutfiyana Azizah
2. Nur Ismah
3. Nashila Eka Ramadhani
4. Khoirun Nisa
5. Husna Mustafida
6. Erin Efitria Putri
7. Atik Nur Hidayah

Daftar santri di Pondok Pesantren Baitul Jami'

Lampiran 06

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Abdillah Ichsanul A mal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 2 Juni 2001
3. Alamat : Mekar Asri, RT.03/RW.01, Popongan,
Karanganyar
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Telepon : 081392609141
8. Email : abdillahamal01@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2013) Lulus MI Muhammadiyah Karanganyar
2. (2016) Lulus SMPN 2 Karanganyar
3. (2019) Lulus MA Negeri 1 Karanganyar– Agama
4. (2019-Sekarang) UIN Raden Mas Said – Pendidikan Agama Islam